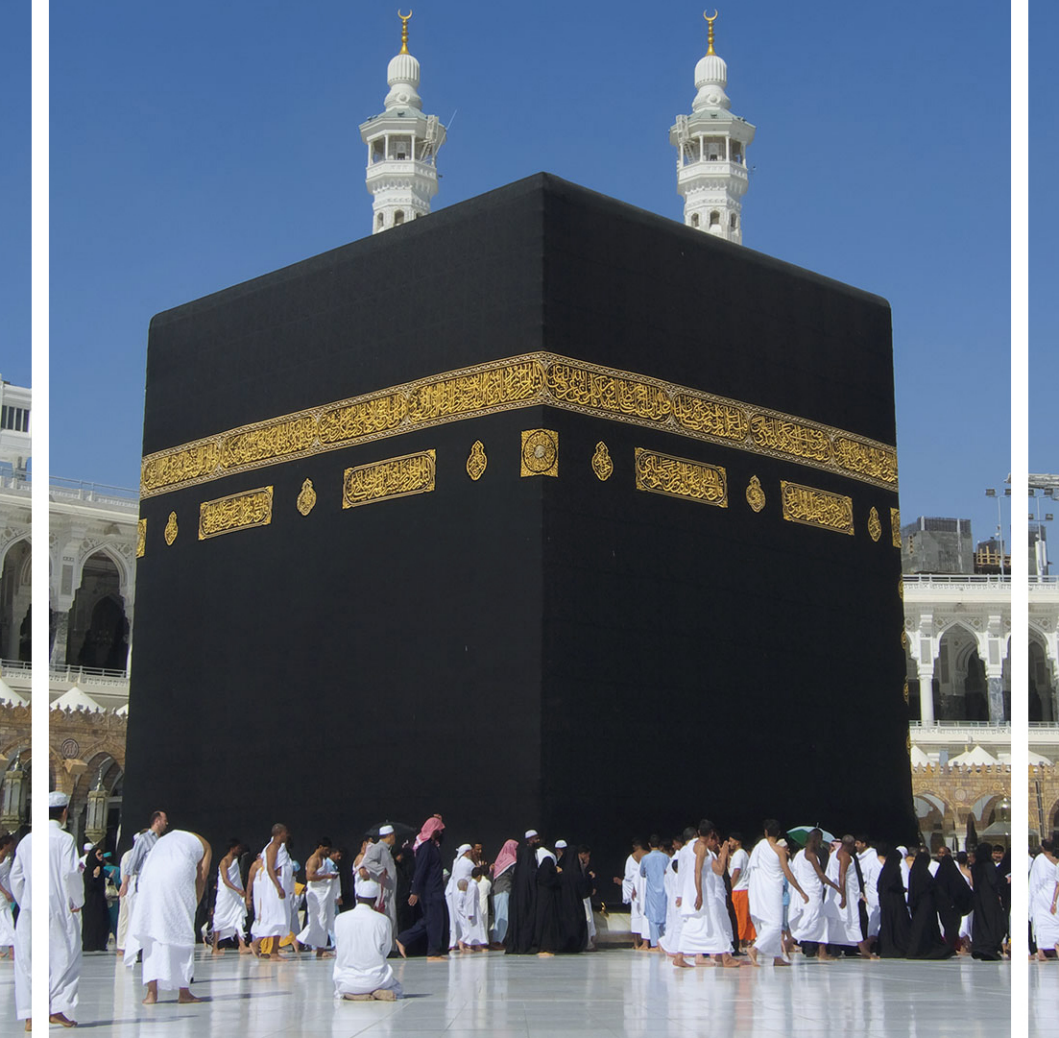




Rabithah Alawiyah

# KUMPULAN ADAB, DOA, DAN DZIKIR HAJI DAN UMRAH

Dihimpun dari Kitab Ihya Ulumiddin  
Karya Hujjatul Islam Imam Al-Ghazali





# **KUMPULAN ADAB, DOA, DAN DZIKIR HAJI DAN UMRAH**

Dihimpun dari Kitab Ihya Ulumiddin Karya Hujjatul Islam  
Imam Al-Ghazali

Penulis

**Team Tarbiyah Wa Da'wah**

Penyusun

**Team Tarbiyah Wa Da'wah, Dewan Pimpinan Pusat Rabithah Alawiyah,  
Dewan Asatidz Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah – Pasuruan**

20 Mei 2026

Diterbitkan oleh:



الهيئة المركزية للرابطة العلوية  
RABITHAH ALAWIYAH

Gedung Rabithah Alawiyah 5<sup>th</sup> Floor, Jl. TB. Simatupang No. 7A, Tanjung  
Barat, Jakarta Selatan 12530

Telp. (021) 7884 3410, 7887 3420 Fax. (021) 7884 3374

Website: [www.rabithahalawiyah.org](http://www.rabithahalawiyah.org)

email: [sekretariat@rabithahalawiyah.id](mailto:sekretariat@rabithahalawiyah.id)

**KUMPULAN ADAB, DOA, DAN DZIKIR  
HAJI DAN UMRAH**

**Dihimpun dari Kitab Ihya Ulumiddin Karya  
Hujjatul Islam Imam Al-Ghazali**

## Kata Pengantar

الحمد لله، والصلاة والسلام على رسول الله، سيدنا ومولانا محمد بن عبد الله، وعلى آله وصحبه ومن والاه، ولا حول ولا قوة إلا بالله.

أما بعد

Pada momentum bulan Dzulhijjah yang penuh berkah ini, *Departemen Tarbiyah wa Dakwah DPP Rabithah Alawiyah* mempersembahkan risalah sederhana ini.

Risalah ini menghimpun adab, doa, dan dzikir dalam manasik haji dan umrah, yang disarikan dari kitab *Ihya Ulumiddin* karya *Hujjatul Islam Imam al-Ghazali rahimahullah*.

Ibadah haji dan umrah merupakan kewajiban agung yang hanya sekali seumur hidup bagi setiap muslim yang mampu, sehingga selayaknya dipersiapkan dengan sebaik-baiknya, baik ilmu maupun amalnya.

Tentunya masih terdapat kekurangan dan kekhilafan dalam penyusunan risalah ini. Kami mohon kepada para pembaca berkenan memberikan koreksi dan nasihat yang membangun, demi penyempurnaan di masa mendatang.

Semoga kehadiran risalah ini dapat menjadi bekal bagi para tamu Allah agar menunaikan ibadah dengan ilmu, khusyu, dan kesempurnaan adab. *Aamiin ya robbal alamiin*

**Departemen Tarbiyah wa Dakwah**

**DPP Rabithah Alawiyah**

**Dzulhijjah 1447 H**

## Daftar Isi

<b>Kata Pengantar</b> .....	2
<b>Daftar Isi</b> .....	3
<b>1. Adab Sejak Awal Perjalanan Hingga Ihram</b> .....	5
Shalat Sunnah Safar.....	5
Doa Ketika Keluar Dari Rumah .....	7
Doa Ketika Akan Naik Kendaraan .....	7
Doa Ketika Telah Berada Di Atas Kendaraan.....	8
Doa Ketika Mulai Berjalan Dan Setiap Kali Singgah Di Suatu Rumah Atau Tempat .....	9
Doa Ketika Melihat Tempat Persinggahan.....	10
Doa Ketika Sampai Ke Tempat Singgah.....	10
Doa Ketika Malam Tiba .....	11
Doa Perlindungan Ketika Menghadapi Musuh Atau Hewan Buas .....	11
Doa Ketika Naik Ke Tempat Yang Tinggi.....	14
Doa Ketika Turun Dari Tempat Tinggi .....	14
<b>2. Adab-Adab Ihram</b> .....	14
Sejak Berihram Di Miqat Hingga Masuk Mekah.....	14
Bacaan Ketika Melihat Sesuatu Yang Menakutkan .....	17
<b>3. Sejak Masuk Kota Makkah Sampai Wuquf</b> .....	17
Doa Saat Memasuki Mekah .....	17
Doa Ketika Melihat Ka'bah .....	18
Doa Masuk Masjidil Haram .....	19
Doa Ketika Dekat Dengan Ka'bah .....	19
Doa Ketika Mencium Hajar Aswad .....	20
Adab Thawaf .....	21
Bacaan Awal Thawaf .....	21
Ketika Melewati Maqom Ibrahim .....	22

Ketika Sampai Rukun Iraqi .....	23
Bacaan Ketika Sampai Mizab .....	23
Bacaan Ketika Sampai Rukun Syami.....	23
Bacaan Ketika Sampai Rukun Yamani .....	24
Bacaan Antara Rukun Yamani Dan Hajar Aswad .....	24
Bacaan Ketika Sampai Di Hajar Aswad.....	25
Romal (Berlari-Lari Kecil).....	25
Bacaan Setelah Thawaf (Dibaca Di Multazam) .....	26
Shalat Sunah Thawaf.....	27
Adab Melakukan Sa'i.....	28
Doa Awal Sai.....	28
Adab Wuquf Di Arafah .....	31
Doa Ketika Sampai Di Mina .....	31
Doa Arafah .....	32
Doa Khidir Alaihissalam .....	42
<b>4. Amal Haji Setelah Wuquf.....</b>	<b>44</b>
Mabit Di Muzdalifah .....	44
Melempar Jumrah Aqabah .....	45
Menyembelih Hewan .....	46
Halq .....	47
Thawaf Ifadhah.....	48
Mabit Di Mina Dan Melempar Tiga Jumrah .....	49
Umrah.....	50
Adab Meminum Air Zamzam .....	51
Thawaf Wada (Perpisahan) .....	51
<b>5. Adab Ziarah Kepada Nabi ﷺ.....</b>	<b>54</b>
Mengunjungi Tempat-Tempat Yang Diberkahi .....	61
<b>6. Perjalanan Pulang Ke Kampung Halaman.....</b>	<b>63</b>

## 1. ADAB SEJAK AWAL PERJALANAN HINGGA IHRAM

Orang yang hendak menunaikan haji dan berihram sebaiknya memulai dengan bertaubat, mengembalikan kezaliman kepada yang berhak, melunasi utang, serta menyiapkan nafkah bagi keluarga yang wajib ia nafkahi hingga ia pulang. Demikian pula, ia perlu mengembalikan titipan yang ada padanya kepada masing-masing pemiliknya.

Bekal perjalanan yang dibawa hendaknya berasal dari harta yang halal. Ia juga sebaiknya memiliki teman perjalanan yang saleh, yang dapat membantunya dalam kebaikan dan mengingatkannya ketika ia lupa.

Setelah itu, ia berpamitan kepada saudara-saudara muslim dan para tetangganya serta meminta doa dari mereka. Disunahkan pula baginya untuk berdoa ketika berpisah dengan keluarga, saudara atau tetangga :

أَسْتَوِدِعُ اللَّهَ دِينَكَ وَأَمَانَتَكَ وَخَوَاتِيمَ عَمَلِكَ فِي حِفْظِ اللَّهِ وَكَنْفِهِ، زَوَدَكَ اللَّهُ التَّقْوَى، وَعَقَرَ ذَنْبَكَ، وَوَجَّهَكَ لِلْخَيْرِ أَيْنَمَا كُنْتَ.

*Aku titipkan kepada Allah agamamu, amanahmu, dan penutup amalmu. Semoga engkau berada dalam penjagaan dan perlindungan Allah. Semoga Allah membekalimu dengan ketakwaan, mengampuni dosamu, dan mengarahkanmu kepada kebaikan di mana pun engkau berada*

### Shalat Sunnah Safar

Kemudian ia melaksanakan shalat sunnah safar dua rakaat. Pada rakaat pertama, setelah membaca Al-Fatihah, dianjurkan membaca Surah Al-Kafirun, dan pada rakaat kedua membaca Surah Al-Ikhlash. Seusai shalat, ia membaca doa berikut ini:

اللَّهُمَّ أَنْتَ الصَّاحِبُ فِي السَّفَرِ، وَأَنْتَ الْحَلِيفَةُ فِي الْأَهْلِ وَالْمَالِ وَالْوَالِدِ  
وَالْأَصْحَابِ، احْفَظْنَا وَإِيَّاهُمْ مِنْ كُلِّ آفَةٍ وَعَآهَةٍ.

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ فِي مَسِيرِنَا هَذَا الْبِرَّ وَالتَّقْوَى، وَمِنَ الْعَمَلِ مَا تَرْضَى.

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ أَنْ تَطْوِي لَنَا الْأَرْضَ، وَتُهَوِّنَ عَلَيْنَا السَّفَرَ، وَأَنْ تَرْزُقَنَا  
فِي سَفَرِنَا سَلَامَةَ الْبَدَنِ وَالذِّينِ وَالْمَالِ، وَتُبَلِّغَنَا حَجَّ بَيْتِكَ (عُمْرَةَ بَيْتِكَ)،  
وَزِيَارَةَ قَبْرِ نَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُودُ بِكَ مِنْ وَعْثَاءِ السَّفَرِ، وَكَآبَةِ الْمُنْظَرِ، وَسُوءِ الْمُنْقَلَبِ، فِي  
الْأَهْلِ وَالْمَالِ وَالْوَالِدِ وَالْأَصْحَابِ.

اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا وَإِيَّاهُمْ فِي جِوَارِكَ، وَلَا تَسْلُبْنَا وَإِيَّاهُمْ نِعْمَتَكَ، وَلَا تُغَيِّرْ مَا  
بَيْنَا وَبِهِمْ مِنْ عَافِيَتِكَ.

*Ya Allah, Engkaulah pendamping dalam perjalanan dan penjaga bagi keluarga, harta, anak-anak, dan para sahabat yang kami tinggalkan. Jagalah kami dan mereka dari segala bencana dan penyakit.*

*Ya Allah, kami memohon kepada-Mu dalam perjalanan kami ini kebaikan dan ketakwaan, serta amal yang Engkau ridhai.*

*Ya Allah, kami memohon kepada-Mu agar Engkau dekatkan bagi kami jauhnya perjalanan, mudahkan perjalanan kami, serta anugerahkan kepada kami dalam safar ini keselamatan badan, agama, dan harta. Sampaikanlah kami untuk menunaikan haji di Bait-Mu (atau umrah di Bait-Mu) dan menziarahi makam Nabi-Mu Muhammad ﷺ.*

*Ya Allah, kami berlindung kepada-Mu dari berat dan sulitnya perjalanan, pemandangan yang menyedihkan, serta kepulauan yang buruk pada keluarga, harta, anak-anak, dan para sahabat.*

*Ya Allah, jadikanlah kami dan mereka berada dalam perlindungan-Mu. Janganlah Engkau cabut nikmat-Mu dari kami dan dari mereka, serta janganlah Engkau ubah kesehatan dan keselamatan yang telah Engkau karuniakan kepada kami dan mereka.*

### **Doa Ketika Keluar Dari Rumah**

Apabila ia telah keluar dari pintu rumahnya, dianjurkan baginya membaca doa berikut:

بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ، رَبِّ أَعُوذُ بِكَ أَنْ  
أُضِلَّ أَوْ أُضَلَّ، أَوْ أَذِلَّ أَوْ أُذِلَّ، أَوْ أَزِلَّ أَوْ أُزِلَّ، أَوْ أُظْلِمَ أَوْ أُظْلَمَ، أَوْ أَجْهَلَ  
أَوْ يُجْهَلَ عَلَيَّ.

اللَّهُمَّ إِنِّي لَمْ أَخْرُجْ أَشْرًا وَلَا بَطْرًا وَلَا رِيَاءً وَلَا سُمْعَةً، بَلْ خَرَجْتُ اتِّقَاءَ  
سَخَطِكَ، وَابْتِغَاءَ مَرْضَاتِكَ، وَقَضَاءَ فَرَضِكَ، وَاتِّبَاعَ سُنَّةِ نَبِيِّكَ، وَشَوْقًا  
إِلَى لِقَائِكَ.

*Dengan nama Allah, aku bertawakal kepada Allah. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah. Wahai Tuhanku, aku berlindung kepada-Mu dari tersesat atau disesatkan, tergelincir atau digelincirkan, berbuat zalim atau dizalimi, serta berbuat bodoh atau diperlakukan bodoh.*

*Ya Allah, sesungguhnya aku keluar bukan karena kesombongan, bukan karena bermegah-megahan, bukan pula karena riya dan ingin dipuji manusia. Akan tetapi, aku keluar untuk menghindari kemurkaan-Mu, mengharap keridhaan-Mu, menunaikan kewajiban-Mu, mengikuti sunnah Nabi-Mu, dan karena kerinduan untuk bertemu dengan-Mu.*

### **Doa Ketika Akan Naik Kendaraan**

Apabila hendak menaiki kendaraan, disunnahkan baginya membaca doa berikut:

بِسْمِ اللَّهِ، وَبِاللَّهِ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ، تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ  
الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ، مَا شَاءَ اللَّهُ كَانَ، وَمَا لَمْ يَشَأْ لَمْ يَكُنْ. ﴿سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ  
لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ ﴿ وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ﴾

اللَّهُمَّ إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ إِلَيْكَ، وَفَوَّضْتُ أَمْرِي كُلَّهُ إِلَيْكَ، وَتَوَكَّلْتُ فِي جَمِيعِ  
أُمُورِي عَلَيْكَ، أَنْتَ حَسْبِي وَنِعْمَ الْوَكِيلُ.

*Dengan nama Allah, dengan pertolongan Allah, Allah Maha Besar. Aku bertawakal kepada Allah. Tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah Yang Mahatinggi lagi Mahaagung. Apa yang Allah kehendaki pasti terjadi, dan apa yang tidak Dia kehendaki tidak akan terjadi.*

*Maha Suci Allah yang telah menundukkan kendaraan ini untuk kami, padahal kami sebelumnya tidak mampu menguasainya. Dan sesungguhnya kepada Tuhan kamilah kami akan kembali.*

*Ya Allah, sesungguhnya aku menghadapkan diriku kepada-Mu, menyerahkan seluruh urusanku kepada-Mu, dan bertawakal dalam segala urusanku kepada-Mu. Engkaulah yang mencukupiku, dan Engkau adalah sebaik-baik Pelindung.*

### **Doa Ketika Telah Berada di Atas Kendaraan**

Setelah berada di atas kendaraannya, disunnahkan baginya membaca:

سُبْحَانَ اللَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ

*(dibaca tujuh kali)*

*Artinya:*

*Maha Suci Allah, segala puji bagi Allah, tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Allah, dan Allah Maha Besar.*

Kemudian membaca doa:

﴿الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ﴾ اللَّهُمَّ  
أَنْتَ الْحَامِلُ عَلَى الظَّهْرِ، وَأَنْتَ الْمُسْتَعَانُ عَلَى الْأُمُورِ.

*Segala puji bagi Allah yang telah memberi kami petunjuk kepada ini. Kami tidak akan mendapatkan petunjuk seandainya Allah tidak memberi kami petunjuk.*

*Ya Allah, Engkaulah yang membawa kami di atas kendaraan ini, dan kepada-Mulah tempat memohon pertolongan dalam segala urusan.*

### **Doa Ketika Mulai Berjalan dan Setiap Kali Singgah di Suatu Rumah atau Tempat**

Apabila ia telah mulai berjalan dalam perjalanannya, disunnahkan baginya membaca doa berikut:

اللَّهُمَّ بِكَ انْتَشَرْتُ، وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ، وَبِكَ اعْتَصَمْتُ، وَإِلَيْكَ تَوَجَّهْتُ.  
اللَّهُمَّ أَنْتَ ثِقَّتِي، وَأَنْتَ رَجَائِي، فَاكْفِنِي مَا أَهَمَّنِي، وَمَا لَا أَهْتُمُّ بِهِ، وَمَا  
أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي، عَزَّ جَارُكَ، وَجَلَّ ثَنَاؤُكَ، وَلَا إِلَهَ غَيْرُكَ.  
اللَّهُمَّ زَوِّدْنِي التَّقْوَى، وَاعْفِرْ لِي ذَنْبِي، وَوَجِّهْنِي لِلْخَيْرِ أَيَّمَا تَوَجَّهْتُ.

*Ya Allah, dengan pertolongan-Mu aku berangkat, kepada-Mu aku bertawakal, kepada-Mu aku berpegang teguh, dan kepada-Mu aku mengarahkan tujuan.*

*Ya Allah, Engkaulah tempat kepercayaanku dan Engkaulah harapanku. Maka cukupilah segala urusanku, baik yang aku pikirkan maupun yang tidak aku pikirkan, dan segala sesuatu yang Engkau lebih mengetahuinya dariku. Maha mulia perlindungan-Mu, Maha agung pujian untuk-Mu, dan tidak ada sesembahan selain Engkau.*

*Ya Allah, bekalilah aku dengan ketakwaan, ampunilah dosaku, dan arahkanlah aku kepada kebaikan ke mana pun aku menuju.*

Doa ini juga dibaca pula setiap kali ia memasuki rumah atau tempat persinggahan yang ia singgahi selama perjalanan..

### **Doa Ketika Melihat Tempat Persinggahan**

Kemudian setiap kali ia melihat tempat singgah, hendaknya ia membaca:

اللَّهُمَّ رَبَّ السَّمَوَاتِ السَّبْعِ وَمَا أَظْلَلْنَ، وَرَبَّ الْأَرْضِينَ السَّبْعِ وَمَا أَقْلَلْنَ،  
وَرَبَّ الشَّيَاطِينِ وَمَا أَضَلَلْنَ، وَرَبَّ الرِّيَّاحِ وَمَا دَرَزْنَ، وَرَبَّ الْبِحَارِ وَمَا  
جَرَزْنَ، أَسْأَلُكَ خَيْرَ هَذَا الْمَنْزِلِ وَخَيْرَ أَهْلِهِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهِ وَشَرِّ مَا  
فِيهِ، إِصْرِفْ عَنِّي شَرَّ شِرَارِهِمْ.

*Ya Allah, Tuhan tujuh langit dan apa yang dinaunginya, Tuhan tujuh bumi dan apa yang dipikulnya, Tuhan para setan dan apa yang mereka sesatkan, Tuhan angin dan apa yang diterbangkannya, serta Tuhan lautan dan apa yang mengalir di dalamnya. Aku memohon kepada-Mu kebaikan tempat ini dan kebaikan penghuninya, serta aku berlindung kepada-Mu dari keburukannya dan keburukan yang ada di dalamnya. Jauhkanlah dariku kejahatan orang-orang jahat di antara mereka.*

### **Doa Ketika Sampai Ke Tempat Singgah**

Apabila ia singgah di suatu tempat, disunnahkan baginya melaksanakan shalat sunnah dua rakaat, kemudian membaca:

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ الَّتِي لَا يُجَاوِزُهُنَّ بَرٌّ وَلَا فَاجِرٌ، مِنْ شَرِّ مَا  
خَلَقَ.

*Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna, yang tidak dapat dilampaui oleh orang baik maupun orang durhaka, dari kejahatan segala makhluk yang Dia ciptakan.*

## Doa Ketika Malam Tiba

Apabila malam telah tiba, disunnahkan baginya membaca doa berikut:

يَا أَرْضَ رَبِّي، وَرَبُّكَ اللَّهُ. أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شَرِّكَ وَشَرِّ مَا فِيكَ، وَشَرِّ مَا دَبَّ  
عَلَيْكَ. أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شَرِّ كُلِّ أَسَدٍ وَأُسُودٍ، وَحَيَّةٍ وَعَقْرَبٍ، وَمِنْ شَرِّ  
سَاكِنِ الْبَلَدِ، وَوَالِدٍ وَمَا وَدَّ، ﴿وَلَهُ مَا سَكَنَ فِي اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَهُوَ  
السَّمِيعُ الْعَلِيمُ﴾

*Wahai bumi, Tuhanku dan Tuhanmu adalah Allah. Aku berlindung kepada Allah dari kejahatanmu, kejahatan yang ada padamu, dan kejahatan makhluk yang bergerak di atasmu. Aku berlindung kepada Allah dari kejahatan setiap singa dan binatang buas, ular dan kalajengking, serta dari kejahatan penghuni negeri ini, juga dari kejahatan induk dan apa yang dilahirkannya.*

*Dan milik-Nya segala yang berdiam pada malam dan siang hari, dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”*

## Doa Perlindungan Ketika Menghadapi Musuh atau Hewan Buas

Apabila ada musuh atau hewan buas yang hendak menyerang pada malam atau siang hari, maka dianjurkan membaca:

Ayat Kursi:

﴿اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ  
وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا  
خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ  
وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ﴾

*Allah, tidak ada tuhan selain Dia, Yang Mahahidup, Yang terus menerus mengurus (makhluk-Nya), tidak mengantuk dan tidak tidur. Milik-Nya apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya tanpa izin-Nya. Dia mengetahui apa yang di hadapan mereka dan apa yang di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui sesuatu apa pun tentang ilmu-Nya melainkan apa yang Dia kehendaki. Kursi-Nya meliputi langit dan bumi. Dan Dia tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Dia Mahatinggi, Mahabesar. (QS. Al-Baqarah: 255)*

Kemudian Ayat berikut:

﴿شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ﴾ [آل عمران: ١٨]

*Allah menyatakan bahwa tidak ada tuhan selain Dia; (demikian pula) para malaikat dan orang berilmu yang menegakkan keadilan. Tidak ada tuhan selain Dia, Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana. (QS Ali Imran: 18)*

Kemudian Membaca Surat-Surat Perlindungan

- Surah Al-Ikhlâs
- Surah Al-Falaq
- Surah An-Nas

Kemudian membaca doa berikut:

بِسْمِ اللَّهِ، مَا شَاءَ اللَّهُ، لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ، حَسْبِيَ اللَّهُ، تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ، مَا شَاءَ اللَّهُ، لَا يَأْتِي بِالْخَيْرِ إِلَّا اللَّهُ، مَا شَاءَ اللَّهُ، لَا يَصْرِفُ السُّوءَ إِلَّا اللَّهُ.

حَسْبِيَ اللَّهُ وَكَفَى، سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ دَعَا، لَيْسَ وَرَاءَ اللَّهِ مُنْتَهَى، وَلَا دُونَ اللَّهِ  
مَلْجَأٌ ﴿كَتَبَ اللَّهُ لِأَعْلَبِ بْنِ أَنَا وَرُسُلِي إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ﴾ تَحَصَّنْتُ بِاللَّهِ  
الْعَظِيمِ، وَاسْتَعْتَشْتُ بِالْحَيِّ الَّذِي لَا يَمُوتُ.

اللَّهُمَّ احْرُسْنَا بِعَيْنِكَ الَّتِي لَا تَنَامُ، وَاكْنُفْنَا بِرُكْنِكَ الَّذِي لَا يُرَامُ. اللَّهُمَّ  
ارْحَمْنَا بِقُدْرَتِكَ عَلَيْنَا، فَلَا نَهْلُكَ وَأَنْتَ ثِقْتُنَا وَرَجَاؤُنَا. اللَّهُمَّ أَعْطِفْ  
عَلَيْنَا قُلُوبَ عِبَادِكَ وَإِمَائِكَ بِرَأْفَةٍ وَرَحْمَةٍ، إِنَّكَ أَنْتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ.

*Dengan nama Allah. Apa yang Allah kehendaki pasti terjadi. Tidak ada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah. Allah-lah yang mencukupiku, dan kepada-Nya aku bertawakal. Apa yang Allah kehendaki pasti terjadi. Tidak ada yang dapat mendatangkan kebaikan selain Allah, dan tidak ada yang dapat menolak keburukan selain Allah.*

*Allah-lah yang mencukupi dan Dia sebaik-baik penolong. Allah mendengar orang yang berdoa kepada-Nya. Tidak ada tempat tujuan selain Allah dan tidak ada tempat berlindung selain kepada-Nya.*

*'Allah telah menetapkan: Aku dan para rasul-Ku pasti menang. Sesungguhnya Allah Mahakuat lagi Mahaperkasa.'*

*Aku berlindung dengan Allah Yang Mahaagung dan memohon pertolongan kepada Dzat Yang Maha Hidup dan tidak akan mati.*

*Ya Allah, jagalah kami dengan pengawasan-Mu yang tidak pernah tidur dan lindungilah kami dengan perlindungan-Mu yang tidak dapat ditembus.*

*Ya Allah, rahmatilah kami dengan kekuasaan-Mu atas kami, sehingga kami tidak binasa, sementara Engkau adalah tempat kepercayaan dan harapan kami.*

*Ya Allah, lunakkan hati para hamba-Mu lelaki maupun perempuan kepada kami dengan kasih sayang dan rahmat.*

*Sesungguhnya Engkau adalah Dzat Yang Paling Penyayang di antara para penyayang.*

### **Doa Ketika Naik Ke Tempat Yang Tinggi**

Ketika melewati dataran atau tempat yang tinggi dalam perjalanan, disunnahkan baginya bertakbir tiga kali, kemudian membaca:

اللَّهُمَّ لَكَ الشَّرْفُ عَلَى كُلِّ شَرَفٍ، وَلَكَ الْحَمْدُ عَلَى كُلِّ حَالٍ

*Ya Allah, milik-Mulah segala ketinggian di atas setiap ketinggian, dan bagi-Mulah segala puji dalam setiap keadaan*

### **Doa ketika Turun Dari Tempat Tinggi**

Ketika menuruni tempat yang tinggi, disunnahkan baginya membaca tasbih. Dan apabila ia merasa takut atau kesepian dalam perjalanan, hendaknya ia membaca doa berikut:

سُبْحَانَ اللَّهِ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ، رَبِّ الْمَلَائِكَةِ وَالرُّوحِ، جَلَّلَتِ السَّمَوَاتِ  
بِالْعِزَّةِ وَالْجَبْرُوتِ.

*Maha Suci Allah, Raja Yang Mahasuci, Tuhan para malaikat dan Jibril. Engkau telah menyelimuti langit-langit dengan kemuliaan dan keagungan.*

## **2. ADAB-ADAB IHRAM**

### **Yang Dilakukan Sejak Berihram di Miqat hingga Masuk Mekah**

Dalam ihram, disunnahkan melakukan beberapa hal berikut:

- Mandi sunnah sebelum berihram.
- Lalu membersihkan diri, seperti menyisir dan merapikan janggut serta rambut, memotong kuku, mencukur kumis, dan hal-hal lain yang serupa.

- Kemudian mengenakan dua lembar kain ihram; satu dipakai sebagai rida' (selendang bagian atas/pundak) dan satu lagi dipakai seperti sarung. Dianjurkan memakai kain berwarna putih.
- Setelah mengenakan dua kain tersebut, ia berniat ihram untuk haji atau umrah, baik dengan cara ifrad maupun qiran.
- Setelah itu, ia membaca talbiyah. Bacaan talbiyah adalah:

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ، لَبَّيْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ، إِنَّ الْحَمْدَ وَالنُّعْمَةَ لَكَ  
وَالْمُلْكَ، لَا شَرِيكَ لَكَ.

*Aku memenuhi panggilan-Mu, ya Allah, aku memenuhi panggilan-Mu. Aku memenuhi panggilan-Mu, tiada sekutu bagi-Mu, aku memenuhi panggilan-Mu. Sesungguhnya segala puji, nikmat, dan kerajaan adalah milik-Mu. Tiada sekutu bagi-Mu.*

Jika menghendaki, ia boleh menambahkan bacaan berikut setelah talbiyah:

لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ، وَالْخَيْرُ كُلُّهُ بِيَدَيْكَ، وَالرَّغْبَاءُ إِلَيْكَ، لَبَّيْكَ بِحُجَّةٍ (أَوْ  
عُمْرَةٍ) حَقًّا تَعَبُدًا وَرِقًّا.  
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ.

اللَّهُمَّ إِنِّي أُرِيدُ الْحَجَّ (الْعُمْرَةَ) فَيَسِّرْهُ لِي، وَأَعِنِّي عَلَى آدَاءِ فَرَضِهِ، وَتَقَبَّلْهُ مِنِّي. اللَّهُمَّ إِنِّي نَوَيْتُ آدَاءَ فَرِيضَتِكَ فِي الْحَجِّ (الْعُمْرَةَ) فَاجْعَلْنِي مِنَ الَّذِينَ اسْتَجَابُوا لَكَ، وَأَمَنُوا بِوَعْدِكَ، وَاتَّبَعُوا أَمْرَكَ. وَاجْعَلْنِي مِنَ وَفْدِكَ الَّذِينَ رَضِيتَ عَنْهُمْ، وَارْتَضَيْتَ وَقَبِلْتَ مِنْهُمْ.

اللَّهُمَّ فَيَسِّرْ لِي أَدَاءَ مَا نَوَيْتُ مِنَ الْحَجِّ (الْعُمْرَةِ). اللَّهُمَّ قَدْ أَحْرَمَ لَكَ حَجِّي،  
وَشَعْرِي، وَدَمِي، وَعَصْبِي، وَمُخِّي، وَعَظَائِي، وَحَرَمْتُ عَلَى نَفْسِي النَّسَاءَ  
وَالطَّيِّبَ وَلُبْسَ الْمَخِيطِ، ابْتِغَاءَ وَجْهِكَ وَالذَّارِ الْآخِرَةَ.

*Aku memenuhi panggilan-Mu dan memohon kebahagiaan dari-Mu. Segala kebaikan berada di tangan-Mu dan segala harapan tertuju kepada-Mu. Aku memenuhi panggilan-Mu untuk berhaji (atau berumrah) dengan sebenar-benarnya sebagai bentuk ibadah dan penghambaan.*

*Ya Allah, limpahkanlah shalawat kepada Nabi Muhammad dan kepada keluarga Nabi Muhammad.*

*Ya Allah, sesungguhnya aku hendak menunaikan haji (atau umrah), maka mudahkanlah untukku, bantulah aku dalam menunaikan kewajibannya, dan terimalah amal itu dariku.*

*Ya Allah, sesungguhnya aku berniat menunaikan kewajiban-Mu dalam ibadah haji (atau umrah). Maka jadikanlah aku termasuk orang-orang yang memenuhi panggilan-Mu, membenarkan janji-Mu, dan mengikuti perintah-Mu. Jadikanlah aku termasuk tamu-tamu-Mu yang Engkau ridhai, Engkau pilih, dan Engkau terima amal mereka.*

Setelah memasuki ihram, seseorang diharamkan melakukan hal-hal yang dilarang saat ihram.

Disunahkan baginya untuk senantiasa memperbanyak bacaan talbiyah selama masih dalam keadaan ihram, terutama ketika melewati jalan yang menanjak maupun menurun, saat naik atau turun dari kendaraan, ketika singgah dalam perjalanan, tatkala berjumpa dengan rombongan musafir, serta ketika berada di tengah keramaian manusia.

## **Bacaan Ketika Melihat Sesuatu yang Menakjubkan**

Disunahkan bagi orang yang sedang berihram, apabila melihat sesuatu yang menakjubkan atau mengagumkan, untuk membaca:

لَبَّيْكَ، إِنَّ الْعَيْشَ عَيْشُ الْآخِرَةِ

*Labbaik, sesungguhnya kehidupan yang sejati adalah kehidupan akhirat.*”

### **3. ADAB YANG DILAKUKAN SEJAK MASUK KOTA MAKKAH SAMPAI WUQUF**

#### **Doa Saat Memasuki Mekah**

Disunahkan mandi sebelum memasuki Kota Mekah, dan yang paling utama dilakukan di daerah Dzu Tuwa.

Ketika hendak memasuki Tanah Haram, disunahkan membaca doa:

اللَّهُمَّ هَذَا حَرَمُكَ وَأَمْنُكَ، فَحَرِّمْ لِحْمِي وَشَعْرِي وَبَشْرِي عَلَى النَّارِ،  
وَأَمِّنِّي مِنْ عَذَابِكَ يَوْمَ تَبْعَثُ عِبَادَكَ، وَاجْعَلْنِي مِنْ أَوْلِيَائِكَ وَأَهْلِ  
طَاعَتِكَ

*Ya Allah, ini adalah tanah haram-Mu dan negeri aman-Mu. Maka haramkanlah dagingku, darahku, rambutku, dan kulitku dari api neraka.*

*Berilah aku keamanan dari azab-Mu pada hari Engkau membangkitkan hamba-hamba-Mu, dan jadikanlah aku termasuk wali-wali-Mu dan hamba-hamba-Mu yang taat.*

## Doa Ketika Melihat Ka'bah

Bagi orang yang menunaikan haji atau umrah, dianjurkan memasuki Kota Mekah melalui jalur *Tsaniyyatul Kada'* (ثنية كداء), yaitu jalan dataran tinggi di bagian atas Mekah yang pada masa sekarang kurang lebih mengarah ke kawasan *Ma'la* dan keluar melalui *Tsaniyyatul Kuda* (ثنية كدى), yaitu jalan bagian bawah Mekah.

Apabila telah sampai di Ra'sur Radm (رأس الردم), yaitu tempat yang dahulu menjadi titik pertama terlihatnya Ka'bah — adapun pada masa sekarang, karena bangunan dan perluasan Masjidil Haram, seseorang biasanya baru dapat melihat Ka'bah setelah memasuki area masjid— maka disunahkan memandang Ka'bah dengan penuh pengagungan lalu membaca:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ، وَمِنْكَ السَّلَامُ، وَدَارُكَ دَارُ  
السَّلَامِ، تَبَارَكْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ.

اللَّهُمَّ إِنَّ هَذَا بَيْتُكَ، عَظَمْتَهُ وَكَرَّمْتَهُ وَشَرَّفْتَهُ. اللَّهُمَّ فَزِدْهُ تَعْظِيمًا، وَزِدْهُ  
تَشْرِيفًا وَتَكْرِيمًا، وَزِدْهُ مَهَابَةً، وَزِدْ مَنْ حَجَّهُ بِرَأٍ وَكَرَامَةً.

اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ، وَأَدْخِلْنِي جَنَّاتِكَ، وَأَعِذْنِي مِنَ الشَّيْطَانِ  
الرَّجِيمِ.

*Tiada Tuhan selain Allah, dan Allah Mahabesar. Ya Allah, Engkaulah Yang Maha Memberi Keselamatan keselamatan, dan dari-Mulah segala keselamatan. Negeri-Mu adalah negeri keselamatan. Mahasuci Engkau, wahai Dzat Yang memiliki keagungan dan kemuliaan.*

*Ya Allah, sesungguhnya ini adalah rumah-Mu. Engkau telah memuliakan, mengagungkan, dan meninggikannya. Maka tambahkanlah kemuliaan, kehormatan, keagungan, dan kewibawaannya. Dan tambahkan pula bagi orang yang berhaji kepadanya kebaikan dan kemuliaan.*

*Ya Allah, bukakanlah untukku pintu-pintu rahmat-Mu, masukkanlah aku ke dalam surga-Mu, dan lindungilah aku dari godaan setan yang terkutuk.*

### **Doa Masuk Masjidil Haram**

Kemudian apabila memasuki Masjidil Haram, disunahkan masuk melalui *Pintu Bani Syaibah* — yaitu salah satu pintu lama Masjidil Haram yang dahulu berada di sisi timur dekat tempat masuk menuju area thawaf, meskipun pada masa sekarang pintu tersebut sudah tidak ada karena perluasan masjid.

Saat memasukinya, disunahkan membaca:

بِسْمِ اللَّهِ، وَبِاللَّهِ، وَمِنَ اللَّهِ، وَإِلَى اللَّهِ، وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَعَلَىٰ مِلَّةِ رَسُولِ اللَّهِ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

*Dengan nama Allah, dengan pertolongan Allah, dari Allah, kepada Allah, di jalan Allah, dan di atas ajaran Rasulullah ﷺ.*

### **Doa Ketika Dekat Dengan Ka'bah**

Apabila telah mendekati Ka'bah, hendaknya ia membaca:

الْحَمْدُ لِلَّهِ، وَسَلَامٌ عَلَىٰ عِبَادِهِ الَّذِينَ اصْطَفَىٰ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَىٰ مُحَمَّدٍ، عَبْدِكَ  
وَرَسُولِكَ، وَعَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ خَلِيلِكَ، وَعَلَىٰ جَمِيعِ أَنْبِيَائِكَ وَرُسُلِكَ.

*Segala puji bagi Allah, dan semoga keselamatan tercurah kepada hamba-hamba-Nya yang telah Dia pilih. Ya Allah, limpahkanlah shalawat kepada Nabi Muhammad, hamba dan utusan-Mu,*

kepada Nabi Ibrahim kekasih-Mu, serta kepada seluruh nabi dan rasul-Mu

Kemudian hendaknya ia mengangkat kedua tangannya seraya berdoa:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ فِي مَقَامِي هَذَا فِي أَوَّلِ مَنْاسِكِي، أَنْ تَتَقَبَّلَ تَوْبَتِي، وَأَنْ تَتَجَاوَزَ عَنِّي خَطِيئَتِي، وَتَضَعَ عَنِّي وَزْرِي. اَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي بَلَّغَنِي بَيْتَهُ الْحَرَامَ الَّذِي جَعَلَهُ مَثَابَةً لِلنَّاسِ وَأَمْنًا، وَجَعَلَهُ مُبَارَكًا وَهُدًى لِلْعَالَمِينَ.

اللَّهُمَّ إِنِّي عَبْدُكَ، وَالْبَدَلُ بِلَدِّكَ، وَالْحَرَمَ حَرَمُكَ، وَالْبَيْتَ بَيْتُكَ. جِئْتُكَ أَظْلُبُ رَحْمَتِكَ، وَأَسْأَلُكَ مَسْأَلَةَ الْمُضْطَرِّ الْخَائِفِ مِنْ عُقُوبَتِكَ، الرَّاجِي لِرَحْمَتِكَ، الطَّالِبِ مَرْضَاتِكَ.

*Ya Allah, pada tempatku berdiri ini, di awal manasik ibadahku, aku memohon kepada-Mu agar Engkau menerima taubatku, memaafkan kesalahanku, dan mengangkat beban dosa dariku. Segala puji bagi Allah yang telah mempertemukanku dengan Rumah-Nya yang suci, yang Dia jadikan sebagai tempat kembali bagi manusia dan negeri yang aman, serta Dia jadikan penuh keberkahan dan petunjuk bagi seluruh alam.*

*Ya Allah, sesungguhnya aku adalah hamba-Mu, negeri ini adalah negeri-Mu, tanah haram ini adalah tanah haram-Mu, dan Baitullah ini adalah rumah-Mu. Aku datang kepada-Mu untuk memohon rahmat-Mu. Aku memohon kepada-Mu sebagaimana permohonan seorang yang sangat membutuhkan, yang takut akan hukuman-Mu, namun tetap berharap rahmat-Mu dan mendambakan keridaan-Mu*

### **Doa Ketika Mencium Hajar Aswad**

Kemudian jika memungkinkan hendaknya ia berjalan menuju Hajar Aswad, lalu menyentuhnya dengan tangan kanan dan menciumnya sambil membaca:

اللَّهُمَّ أَمَاتِي أَدَيْتَهَا، وَمِيثَاقِي وَقَيْتُهُ، إِشْهَدْ لِي بِالْمُؤَافَاةِ.

*Ya Allah, amanah telah aku tunaikan dan janji telah aku penuhi, maka saksikanlah bahwa aku telah menepatinya*

Jika tidak memungkinkan untuk mencium Hajar Aswad karena keadaan yang padat atau sebab lainnya, maka cukup berdiri menghadap ke arahnya sambil membaca doa tersebut..

### **ADAB THAWAF**

Sebelum memulai thawaf, disunnahkan memakai kain ihram dengan cara idhthiba', yaitu meletakkan bagian tengah kain selendang ihram di bawah ketiak kanan, lalu kedua ujung kainnya disampirkan di atas pundak kiri; satu ujung menjulur ke belakang punggung dan ujung lainnya ke arah dada.

Pada saat akan memulai thawaf, ia juga disunnahkan menghentikan bacaan talbiyah.

### **Bacaan Awal Thawaf**

Setelah itu, ia memulai thawaf, yaitu mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh putaran dengan menjadikan Ka'bah berada di sebelah kirinya.

Permulaan thawaf dimulai dari Hajar Aswad. Karena itu, hendaknya ia berdiri di dekat Hajar Aswad dengan sedikit mengambil jarak. Jadikan Hajar Aswad tepat di hadapannya, sementara Ka'bah berada di sisi kirinya, kira-kira berjarak tiga langkah.

Kemudian, sebelum mulai berjalan untuk thawaf, ia disunnahkan membaca doa:

بِسْمِ اللَّهِ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ. اللَّهُمَّ إِيْمَانًا بِكَ، وَتَصَدِيقًا بِكِتَابِكَ، وَوَفَاءً بِعَهْدِكَ،  
وَاتِّبَاعًا لِسُنَّةِ نَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ، صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

*Dengan nama Allah, Allah Maha Besar. Ya Allah, aku melakukan thawaf ini karena beriman kepada-Mu, membenarkan Kitab-Mu, memenuhi janji-Mu, dan mengikuti sunnah Nabi-Mu Muhammad*



Setelah itu ia mulai berthawaf. Pada putaran pertama, ketika melewati Hajar Aswad lalu sampai di pintu Ka'bah, disunnahkan membaca doa:

اللَّهُمَّ هَذَا الْبَيْتُ بَيْتُكَ، وَهَذَا الْحَرَمُ حَرَمُكَ، وَهَذَا الْأَمْنُ أَمْنُكَ، وَهَذَا  
مَقَامُ الْعَائِدِ بِكَ مِنَ النَّارِ.

*Ya Allah, rumah ini adalah rumah-Mu, tanah haram ini adalah tanah haram-Mu, keamanan ini adalah keamanan dari-Mu, dan inilah tempat berlindung bagi orang yang memohon perlindungan kepada-Mu dari api neraka.*

### **Ketika Melewati Maqom Ibrahim**

Saat melewati Maqam Ibrahim, hendaknya ia memberi isyarat pandangan kepadanya seraya membaca:

اللَّهُمَّ إِنَّ بَيْتَكَ عَظِيمٌ، وَوَجْهَكَ كَرِيمٌ، وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ، فَأَعِذْنِي مِنَ  
النَّارِ، وَمِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، وَحَرِّمِ لَحْمِي وَدَمِي عَلَى النَّارِ، وَأَمِّنِّي مِنَ  
أَهْوَالِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَاكْفِنِي مُؤَنَةَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ.

*Ya Allah, sesungguhnya rumah-Mu ini agung, wajah-Mu Maha Mulia, dan Engkaulah Yang Maha Penyayang di antara semua penyayang. Maka lindungilah aku dari api neraka dan dari godaan setan yang terkutuk. Haramkanlah daging dan darahku dari api neraka, amankanlah aku dari*

*kedahsyatan hari kiamat, serta cukupkanlah segala urusan dunia dan akhiratku*

### **Ketika Sampai Rukun Iraqi**

Setelah itu, hendaknya ia memperbanyak tasbih dan tahmid hingga tiba di Rukun Iraqi. Ketika telah sampai di sana, hendaknya ia membaca doa:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الشَّرِّ وَالشَّرِّكَ وَالشَّكِّ، وَالْكَفْرِ وَالنَّفَاقِ، وَالشَّقَاقِ وَسُوءِ  
الْأَخْلَاقِ، وَسُوءِ الْمَنْظَرِ فِي الْأَهْلِ وَالْمَالِ وَالْوَلَدِ.

*Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kesyirikan dan keraguan, dari kekufuran dan kemunafikan, dari permusuhan dan buruknya akhlak, serta dari keburukan yang menimpa keluarga, harta, dan anak-anak*

### **Bacaan Ketika Sampai Mizab**

Ketika sampai di Mizab — yaitu talang air yang berada di bagian atas Ka'bah dan dikenal dengan nama Mizab ar-Rahmah — hendaknya ia membaca doa:

اللَّهُمَّ أَظَلَّنَا تَحْتَ عَرْشِكَ، يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّكَ. اللَّهُمَّ اسْقِنِي بِكَأْسِ  
مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، شَرِبَتْهَا لَا أَظْمَأُ بَعْدَهَا أَبَدًا.

*Ya Allah, naungilah kami di bawah naungan 'Arsy-Mu pada hari ketika tidak ada naungan selain naungan-Mu. Ya Allah, berilah aku minum dari telaga Nabi Muhammad ﷺ dengan satu tegukan yang setelahnya aku tidak akan merasa haus selamanya.*

### **Bacaan Ketika Sampai Rukun Syami**

Ketika sampai di Rukun Syami —yaitu sudut Ka'bah yang mengarah ke negeri Syam dan terletak setelah Mizab sebelum Rukun Yamani— disunnahkan membaca doa:

اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ حَجًّا (اعْتِمَارًا) مَبْرُورًا، وَسَعِيًّا مَشْكُورًا، وَذَنْبًا مَغْفُورًا،  
وَتِجَارَةً لَنْ تَبُورَ، يَا عَزِيزَ، يَا غَفُورَ، رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ، وَتَجَاوَزْ عَمَّا تَعْلَمُ،  
إِنَّكَ أَنْتَ الْأَعَزُّ الْأَكْرَمُ.

*Ya Allah, jadikanlah hajiku (atau umrahku) sebagai ibadah yang mabrur, sa'i yang diterima, dosa yang diampuni, dan perdagangan yang tidak akan merugi. Wahai Dzat Yang Maha Perkasa lagi Maha Pengampun, wahai Tuhanku, ampunilah dan rahmatilah aku, serta maafkanlah apa yang Engkau ketahui dari diriku. Sesungguhnya Engkau Maha Perkasa lagi Maha Mulia*

### **Bacaan Ketika Sampai Rukun Yamani**

Ketika sampai di Rukun Yamani —yaitu sudut Ka'bah yang mengarah ke negeri Yaman dan terletak sebelum Hajar Aswad— hendaknya ia membaca doa:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكُفْرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْفَقْرِ، وَمِنَ عَذَابِ الْقَبْرِ،  
وَمِنَ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخُرْبِيِّ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ.

Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kekufuran, aku berlindung kepada-Mu dari kefakiran, dari azab kubur, dari fitnah kehidupan dan kematian, serta aku berlindung kepada-Mu dari kehinaan di dunia dan akhirat

### **Bacaan Antara Rukun Yamani dan Hajar Aswad**

Ketika berada di antara Rukun Yamani dan Hajar Aswad, hendaknya ia membaca doa:

اللَّهُمَّ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً، وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً، وَقِنَا بِرَحْمَتِكَ فِتْنَةَ  
الْقَبْرِ، وَعَذَابَ النَّارِ.

## Bacaan Ketika Sampai Di Hajar Aswad

Jika telah sampai ke Hajar Aswad, maka hendaknya ia membaca:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي بِرَحْمَتِكَ، أَعُوذُ بِرَبِّ هَذَا الْحَجَرِ، مِنَ الدَّيْنِ وَالْفَقْرِ، وَضَيْقِ الصَّدْرِ وَعَذَابِ الْقَبْرِ.

*Ya Allah, wahai Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, serta lindungilah kami dengan rahmat-Mu dari fitnah kubur dan azab neraka*

Dengan demikian, sempurnalah satu putaran thawaf. Tata cara ini diulang hingga tujuh putaran, dan pada setiap putaran disunnahkan membaca doa-doa tersebut sesuai tempatnya masing-masing.

## Romal (Berlari-Lari Kecil)

Disunnahkan bagi orang yang sedang berthawaf untuk melakukan *romal*, yaitu berjalan cepat dengan langkah-langkah pendek pada tiga putaran pertama thawaf. Cara berjalannya tidak sampai berlari, namun lebih cepat daripada berjalan biasa.

Adapun pada empat putaran berikutnya, ia berjalan dengan tenang seperti biasa.

Disunnahkan pula menyentuh Hajar Aswad pada setiap putaran thawaf. Setelah menyentuhnya, dianjurkan mundur sedikit agar benar-benar sempurna melewati titik awal putaran. Begitu pula disunnahkan menyentuh Rukun Yamani.

Namun apabila tidak memungkinkan untuk menyentuh keduanya karena padat atau sebab lainnya, maka cukup memberi isyarat ke arahnya dengan tangan.

## Bacaan Setelah Thawaf (Dibaca Di Multazam)

Setelah selesai thawaf, hendaknya ia menuju Multazam, yaitu dinding Ja'bah yang terletak di antara Hajar Aswad dan pintu Ka'bah. Tempat ini termasuk lokasi yang sangat dianjurkan untuk berdoa karena dikenal sebagai tempat yang mustajab.

Di sana, disunnahkan menempelkan dada, kedua tangan, dan pipi kanannya ke dinding Ka'bah, lalu membentangkan kedua tangan serta membuka telapak tangannya sambil berdoa:

اللَّهُمَّ يَا رَبَّ الْبَيْتِ الْعَتِيقِ، أَعْتَقْ رَقَبَتِي مِنَ النَّارِ، وَأَعِدْني مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. وَأَعِدْني مِنْ كُلِّ سُوءٍ، وَفَنِّعْني بِمَا رَزَقْتَنِي، وَبَارِكْ لي فِيمَا آتَيْتَنِي.  
اللَّهُمَّ إِنَّ هَذَا الْبَيْتَ بَيْتُكَ، وَالْعَبْدَ عَبْدُكَ، وَهَذَا مَقَامُ الْعَائِدِ بِكَ مِنَ النَّارِ. اللَّهُمَّ اجْعَلْني مِنْ أَكْرَمِ وَفِدِكَ عَلَيْكَ.

*Ya Allah, wahai Tuhan Pemilik Rumah yang mulia ini, bebaskanlah diriku dari api neraka, lindungilah aku dari setan yang terkutuk, dan lindungilah aku dari segala keburukan. Jadikanlah aku merasa cukup dengan rezeki yang Engkau berikan, serta berkahilah apa yang telah Engkau anugerahkan kepadaku.*

*Ya Allah, sesungguhnya rumah ini adalah rumah-Mu, hamba ini adalah hamba-Mu, dan inilah tempat berlindung bagi orang yang memohon perlindungan kepada-Mu dari api neraka. Ya Allah, jadikanlah aku termasuk tamu-Mu yang paling Engkau muliakan*

Setelah itu, hendaknya ia memperbanyak pujian kepada Allah, membaca shalawat kepada Nabi ﷺ dan para nabi, serta memperbanyak doa dan istighfar di tempat tersebut.

## Shalat Sunah Thawaf

Setelah selesai thawaf, hendaknya ia menuju Maqam Ibrahim lalu melaksanakan shalat sunah dua rakaat di belakangnya. Pada rakaat pertama, setelah membaca Surah Al-Fatihah disunnahkan membaca Surah Al-Kafirun, sedangkan pada rakaat kedua membaca Surah Al-Ikhlâs, dengan niat shalat sunah thawaf.

Setelah selesai shalat, hendaknya ia berdoa:

اللَّهُمَّ يَسِّرْ لِي الْيُسْرَى، وَجَنِّبِي الْعُسْرَى، وَاعْفِرْ لِي فِي الْأَخْرَةِ وَالْأُولَى،  
وَاعْصِمْنِي بِالطَّافِكِ حَتَّى لَا أَعْصِيكَ، وَأَعِنِّي عَلَى طَاعَتِكَ بِتَوْفِيقِكَ،  
وَجَنِّبْنِي مَعَاصِيكَ، وَاجْعَلْنِي مِمَّنْ يُحِبُّكَ، وَيُحِبُّ مَلَائِكَتَكَ وَرُسُلَكَ،  
وَيُحِبُّ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ.

اللَّهُمَّ حَبِّبْنِي إِلَى مَلَائِكَتِكَ وَرُسُلِكَ، وَإِلَى عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ.

اللَّهُمَّ فَكَمَا هَدَيْتَنِي إِلَى الْإِسْلَامِ، فَتَبِّئْنِي عَلَيْهِ بِالطَّافِكِ وَوَلَايَتِكَ،  
وَاسْتَعْمِلْنِي لَطَاعَتِكَ وَطَاعَةَ رَسُولِكَ، وَأَجِرْنِي مِنْ مُضَلَّاتِ الْفِتَنِ.

*Ya Allah, mudahkanlah bagiku segala kemudahan, jauhkanlah aku dari kesulitan, ampunilah aku di dunia dan akhirat, dan jagalah aku dengan kelembutan-Mu agar aku tidak bermaksiat kepada-Mu. Bantulah aku untuk taat kepada-Mu dengan taufik-Mu, jauhkanlah aku dari segala maksiat kepada-Mu, dan jadikanlah aku termasuk orang yang mencintai-Mu, mencintai para malaikat-Mu, para rasul-Mu, dan hamba-hamba-Mu yang saleh.*

*Ya Allah, jadikanlah aku dicintai oleh para malaikat-Mu, para rasul-Mu, dan hamba-hamba-Mu yang saleh.*

*Ya Allah, sebagaimana Engkau telah memberiku petunjuk kepada Islam, maka teguhkanlah aku di atasnya dengan kelembutan dan*



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، ﴿فَسُبْحَانَ اللَّهِ حِينَ تُمْسُونَ وَحِينَ تُصْبِحُونَ  
 ○ وَلَهُ الْحَمْدُ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَعَشِيًّا وَحِينَ تُظْهِرُونَ ○ يُخْرِجُ  
 الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَيُحْيِي الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَكَذَلِكَ  
 تُخْرَجُونَ ○ وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ إِذَا أَنْتُمْ بَشَرٌ تَنْتَشِرُونَ

﴿[الروم: ١٧-٢٠]

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ إِيمَانًا دَائِمًا، وَيَقِينًا صَادِقًا، وَعِلْمًا نَافِعًا، وَقَلْبًا خَاشِعًا،  
 وَلِسَانًا ذَاكِرًا، وَأَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ، وَالْمُعَافَاةَ الدَّائِمَةَ، فِي الدُّنْيَا  
 وَالْآخِرَةِ.

*Allah Maha Besar, Allah Maha Besar. Segala puji bagi Allah atas petunjuk yang telah Dia berikan kepada kami. Segala puji bagi Allah dengan seluruh pujian yang layak bagi-Nya atas semua nikmat-Nya.*

*Tiada Tuhan selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Milik-Nya segala kerajaan dan segala pujian. Dia menghidupkan dan mematikan. Di tangan-Nya segala kebaikan dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.*

*Tiada Tuhan selain Allah semata. Dia telah menepati janji-Nya, menolong hamba-Nya, memuliakan bala tentara-Nya, dan menghancurkan pasukan-pasukan musuh sendirian.*

*Tiada Tuhan selain Allah dengan memurnikan agama hanya untuk-Nya, walaupun orang-orang kafir membencinya.*

*Tiada Tuhan selain Allah dengan memurnikan agama hanya untuk-Nya.*

*Segala puji bagi Allah Tuhan seluruh alam. "Maka Mahasuci Allah pada waktu kamu berada di petang hari dan waktu kamu berada di pagi hari. Dan bagi-Nya segala puji di langit dan di bumi, pada waktu kamu berada di sore hari dan pada waktu kamu berada di tengah hari. Dia mengeluarkan yang hidup*

*dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup, serta menghidupkan bumi setelah matinya. Dan demikianlah kamu akan dibangkitkan. Di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan kamu dari tanah, kemudian tiba-tiba kamu menjadi manusia yang berkembang biak.”*

*Ya Allah, aku memohon kepada-Mu iman yang terus menetap, keyakinan yang benar, ilmu yang bermanfaat, hati yang khusyuk, dan lisan yang senantiasa berdzikir. Aku juga memohon kepada-Mu ampunan, keselamatan, dan perlindungan yang terus-menerus di dunia dan akhirat.*

Setelah membaca doa tersebut, disunnahkan memperbanyak shalawat kepada Nabi Muhammad ﷺ serta berdoa kepada Allah dengan doa apa saja yang diinginkan.

Kemudian ia turun dari Bukit Shafa dan memulai sa'i sambil membaca:

رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ، وَتَجَاوَزْ عَمَّا تَعَلَّمَ، إِنَّكَ أَنْتَ الْأَعَزُّ الْأَكْرَمُ. اللَّهُمَّ آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً، وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً، وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

*Wahai Tuhanku, ampunilah dan rahmatilah aku, serta maafkanlah apa yang Engkau ketahui dari diriku. Sesungguhnya Engkau Maha Perkasa lagi Maha Mulia. Ya Allah, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, serta lindungilah kami dari azab neraka*

Setelah itu, ia berjalan seperti biasa hingga tiba di tanda lampu hijau pertama yang berada di jalur sa'i. Ketika telah sampai di sana, disunnahkan bagi laki-laki untuk berlari kecil hingga melewati lampu hijau berikutnya. Setelah itu ia kembali berjalan seperti biasa sampai tiba di Bukit Marwah. Adapun perempuan tetap berjalan biasa dan tidak disunnahkan berlari kecil.

Kemudian ia naik ke Bukit Marwah, menghadap ke arah Shafa, lalu membaca doa yang sama sebagaimana doa ketika

berada di Bukit Shafa. Dengan demikian, sempurnalah satu putaran sa'i.

Amalan ini dilakukan sebanyak tujuh kali putaran, dan putaran terakhir berakhir di Bukit Marwah.

Disunnahkan berada dalam keadaan suci ketika melakukan sa'i. Adapun thawaf, maka wajib dilakukan dalam keadaan suci.

### **ADAB WUQUF DI ARAFAH**

Disunnahkan bagi orang yang menunaikan ibadah haji untuk menuju Mina pada malam Tarwiyah, yaitu malam tanggal 9 Dzulhijjah, lalu bermalam (mabit) di sana.

Keesokan paginya, ia berangkat menuju Arafah sambil memperbanyak bacaan talbiyah.

Waktu wuquf di Arafah dimulai sejak tergelincir matahari (masuk waktu Zuhur) pada tanggal 9 Dzulhijjah hingga terbit fajar pada tanggal 10 Dzulhijjah.

### **Doa Ketika Sampai Di Mina**

Ketika tiba di Mina pada malam Tarwiyah, disunnahkan membaca doa:

اللَّهُمَّ هِدْهُ مِنِّي، فَاْمُنْ عَلَيَّ بِمَا مَنَنْتَ بِهِ عَلَيَّ اَوْلِيَّائِكَ وَاَهْلِي طَاعَتِكَ.

*Ya Allah, inilah Mina, maka karuniakanlah kepadaku sebagaimana karunia yang Engkau berikan kepada para wali-Mu dan hamba-hamba-Mu yang taat.*

Pada malam itu, ia bermalam (mabit) di Mina dan melaksanakan shalat Shubuh di sana. Setelah matahari terbit, ia berangkat menuju Arafah sambil membaca:

اللَّهُمَّ اجْعَلْهَا خَيْرَ عُدْوَةٍ عَدَوْتُهَا قَطُّ، وَأَقْرَبَهَا مِنْ رِضْوَانِكَ، وَأَبْعَدَهَا مِنْ سَخَطِكَ، اللَّهُمَّ إِلَيْكَ عَدَوْتُ، وَإِيَّاكَ رَجَوْتُ، وَعَلَيْكَ اعْتَمَدْتُ، وَوَجْهَكَ أَرَدْتُ، فَاجْعَلْنِي مِمَّنْ تُبَاهِي بِهِ الْيَوْمَ مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنِّي وَأَفْضَلُ.

*Ya Allah, jadikanlah keberangkatanku ini sebagai keberangkatan terbaik yang pernah aku lakukan. Dekatkanlah ia kepada keridaan-Mu dan jauhkanlah dari kemurkaan-Mu. Ya Allah, kepada-Mu aku berangkat, kepada-Mu aku berharap, kepada-Mu aku bersandar, dan keridaan-Mulah yang aku tuju. Maka jadikanlah aku termasuk orang yang pada hari ini Engkau banggakan di hadapan mereka yang lebih baik dan lebih utama dariku*

Setelah itu, ia menuju daerah Namirah dan disunnahkan mandi sebelum wuqf di Arafah.

Ketika masuk waktu Zuhur, disunnahkan bagi imam menyampaikan khutbah secara ringkas, kemudian melaksanakan shalat Zuhur dan Ashar dengan jamak taqdim serta diqashar. Setelah itu, jamaah menuju tempat wuqf di Arafah.

Sesampainya di Arafah, hendaknya ia memperbanyak tahmid, tasbih, tahlil, doa, taubat, dan bacaan talbiyah.

Disunnahkan pula untuk tidak meninggalkan Arafah hingga matahari terbenam, sehingga ia mendapatkan wuqf di waktu siang sekaligus malam.

## DOA ARAFAH

Doa pertama yang hendaknya dikatakan di Hari Arafah adalah:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ، وَهُوَ حَيٌّ لَا يَمُوتُ، بِيَدِهِ الْخَيْرُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

اللَّهُمَّ اجْعَلْ فِي قَلْبِي نُورًا، وَفِي سَمْعِي نُورًا، وَفِي بَصَرِي نُورًا، وَفِي لِسَانِي نُورًا.

اللَّهُمَّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي، وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي،

اللَّهُمَّ رَبَّ الْحَمْدِ، لَكَ الْحَمْدُ كَمَا تَقُولُ، وَخَيْرًا مِمَّا نَقُولُ، لَكَ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي، وَإِلَيْكَ مَأْيِي، وَإِلَيْكَ تَوَابِي.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ وَسَاوِسِ الصَّدْرِ، وَشَتَاتِ الْأُمْرِ، وَعَذَابِ الْقَبْرِ.  
اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا يَلِجُ فِي اللَّيْلِ، وَمِنْ شَرِّ مَا يَلِجُ فِي النَّهَارِ، وَمِنْ شَرِّ مَا تَهَبُّ بِهِ الرِّيَّاحُ، وَمِنْ شَرِّ بَوَائِقِ الدَّهْرِ.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ حَوْلٍ عَافِيَتِكَ، وَفَجْأَةِ نِقْمَتِكَ، وَجَمِيعِ سَخَطِكَ.

اللَّهُمَّ اهْدِنِي بِالْهُدَى، وَاعْفِرْ لِي فِي الْأَخِرَةِ وَالْأُولَى، يَا خَيْرَ مَقْصُودٍ، وَأَسْنَى مَزْزُولٍ بِهِ، وَأَكْرَمَ مَسْئُولٍ مَا لَدَيْهِ، أَعْطِنِي الْعَشِيَّةَ أَفْضَلَ مَا أَعْطَيْتَ أَحَدًا مِنْ خُلُقِكَ، وَحُجَّاجِ بَيْتِكَ، يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

اللَّهُمَّ يَا رَفِيعَ الدَّرَجَاتِ، وَمُنْزِلَ الْبَرَكَاتِ، وَيَا فَاطِرَ الْأَرْضِينَ وَالسَّمَوَاتِ، صَجَّتْ إِلَيْكَ الْأَصْوَاتِ، بِصُنُوفِ اللُّغَاتِ، يَسْأَلُونَكَ الْحَاجَاتِ، وَحَاجَتِي إِلَيْكَ أَنْ لَا تَنْسَانِي فِي دَارِ الْبَلَاءِ، إِذَا نَسِيَنِي أَهْلُ الدُّنْيَا.

اللَّهُمَّ إِنَّكَ تَسْمَعُ كَلَامِي، وَتَرَى مَكَانِي، وَتَعْلَمُ سِرِّي وَعَلَانِيَتِي، وَلَا يَخْفَى عَلَيْكَ شَيْءٌ مِنْ أَمْرِي. أَنَا الْبَائِسُ الْفَقِيرُ، الْمُسْتَعِيثُ الْمُسْتَجِيرُ، الْوَجِلُ الْمُسْتَفِيقُ الْمُعْتَرِفُ بِذَنْبِهِ. أَسْأَلُكَ مَسْأَلَةَ الْمِسْكِينِ، وَأَبْتَهَلُ إِلَيْكَ ابْتِهَالًا

الْمُذْنِبِ الدَّلِيلِ، وَأَدْعُوكَ دُعَاءَ الخَائِفِ الضَّرِيرِ، دُعَاءَ مَنْ خَضَعَتْ لَكَ رَقَبَتُهُ، وَفَاضَتْ لَكَ عِبْرَتُهُ، وَذَلَّ لَكَ جَسَدُهُ، وَرِعِمَ لَكَ أَنْفُهُ.

اللَّهُمَّ لَا تَجْعَلْنِي بِدُعَائِكَ رَبِّ شَقِيًّا، وَكُنْ بِي رءُوفًا رَحِيمًا، يَا خَيْرَ الْمَسْئُولِينَ، وَأَكْرَمَ الْمُعْطِينَ.

إِلَهِي، مَنْ مَدَحَ لَكَ نَفْسَهُ فَإِنِّي لَأَيْمٌ نَفْسِي.

إِلَهِي، أَخْرَسَتِ الْمَعَاصِي لِسَانِي فَمَا لِي وَسِيلَةٌ عَن عَمَلٍ وَلَا شَفِيعٌ سِوَى الْأَمَلِ.

إِلَهِي، إِنِّي أَعْلَمُ أَنَّ ذُنُوبِي لَمْ تُبْقِ لِي عِنْدَكَ جَاهًا، وَلَا لِلِاعْتِدَارِ وَجْهًا، وَلَكِنَّكَ أَكْرَمَ الْأَكْرَمِينَ.

إِلَهِي، إِن لَمْ أَكُنْ أَهْلًا أَنْ أَبْلُغَ رَحْمَتَكَ فَإِنَّ رَحْمَتَكَ أَهْلٌ أَنْ تَبْلُغَنِي، وَرَحْمَتُكَ وَسِعَتْ كُلَّ شَيْءٍ وَأَنَا شَيْءٌ.

إِلَهِي، إِنَّ ذُنُوبِي وَإِنْ كَانَتْ عِظَامًا وَلَكِنَّهَا صِغَارًا فِي جَنْبِ عَفْوِكَ، فَاعْفُرْهَا لِي يَا كَرِيمَ.

إِلَهِي، أَنْتَ أَنْتَ وَأَنَا أَنَا، أَنَا الْعَوَادُ إِلَى الذُّنُوبِ، وَأَنْتَ الْعَوَادُ إِلَى الْمَغْفِرَةِ.

إِلَهِي، إِن كُنْتَ لَا تَرْحَمُ إِلَّا أَهْلَ طَاعَتِكَ فَإِلَى مَنْ يَفْرَعُ الْمُذْنِبُونَ.

إِلَهِي، تَجَنَّبْتُ عَن طَاعَتِكَ عَمْدًا، وَتَوَجَّهْتُ إِلَى مَعْصِيَتِكَ قَصْدًا، فَسُبْحَانَكَ مَا أَعْظَمَ حُجَّتَكَ عَلَيَّ، وَأَكْرَمَ عَفْوِكَ عَلَيَّ، فَبِوَجُوبِ حُجَّتِكَ عَلَيَّ وَانْقِطَاعِ حُجَّتِي عَنْكَ وَفَقْرِي إِلَيْكَ وَغِنَاكَ عَلَيَّ إِلَّا عَفَرْتَ لِي، يَا

خَيْرَ مَنْ دَعَاهُ دَاعٍ، وَأَفْضَلَ مَنْ رَجَاهُ رَاجٍ، بِجُرْمَةِ الْإِسْلَامِ، وَبِذِمَّةِ مُحَمَّدٍ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَتَوْسَلُ إِلَيْكَ فَاعْفُرْ لِي جَمِيعَ ذُنُوبِي، وَاصْرِفْنِي مِنْ  
مَوْقِفِي هَذَا مَقْضِي الْحَوَائِجِ، وَهَبْ لِي مَا سَأَلْتُ، وَحَقِّقْ رَجَائِي فِيَمَا  
تَمَنَيْتُ.

إِلَهِي، دَعْوَتُكَ بِالِدُّعَاءِ الَّذِي عَلَّمْتَنِيهِ، فَلَا تَحْرِمْنِي الرَّجَاءَ الَّذِي عَرَفْتَنِيهِ.  
إِلَهِي، مَا أَنْتَ صَانِعُ الْعَشِيَّةِ بَعْدَ مُقَرَّرِ لَكَ بِذَنْبِهِ، خَاشِعٌ لَكَ بِذَلَّتِهِ،  
مُسْتَكِينٌ بِجُرْمِهِ، مُتَضَرِّعٌ إِلَيْكَ مِنْ عَمَلِهِ، تَائِبٌ إِلَيْكَ مِنْ اقْتِرَافِهِ،  
مُسْتَعْفِرٌ لَكَ مِنْ ظُلْمِهِ، مُبْتَهِلٌ إِلَيْكَ فِي الْعَفْوِ عَنْهُ، طَالِبٌ إِلَيْكَ نَجَاحَ  
حَوَائِجِهِ، رَاجٍ إِلَيْكَ فِي مَوْقِفِهِ مَعَ كَثْرَةِ ذُنُوبِهِ، فَيَا مُلْجَأَ كُلِّ حَيٍّ، وَوَيْلَ كُلِّ  
مُؤْمِنٍ، مَنْ أَحْسَنَ فِرْحَمَتِكَ يَفُوزُ، وَمَنْ أَخْطَأَ فَبِخَطِيئَتِهِ يَهْلِكُ.

اللَّهُمَّ إِلَيْكَ خَرَجْنَا، وَبِفِنَائِكَ أَخْتُنَا، وَإِيَّاكَ أَمَلْنَا، وَمَا عِنْدَكَ طَلَبْنَا،  
وَلِإِحْسَانِكَ تَعَرَّضْنَا، وَرَحْمَتِكَ رَجَوْنَا، وَمَنْ عَذَابِكَ أَشْفَقْنَا، وَإِلَيْكَ  
بِأَثْقَالِ الذُّنُوبِ هَرَبْنَا، وَلِبَيْتِكَ الْحَرَامِ حَاجِبْنَا، يَا مَنْ يَمْلِكُ حَوَائِجَ  
السَّائِلِينَ، وَيَعْلَمُ صَمَائِرَ الصَّامِتِينَ، يَا مَنْ لَيْسَ مَعَهُ رَبٌّ يُدْعَى، وَيَا مَنْ  
لَيْسَ فَوْقَهُ خَالِقٌ يُخْشَى، وَيَا مَنْ لَيْسَ لَهُ وَزِيرٌ يُؤْتَى، وَلَا حَاجِبٌ يُرْشَى،  
يَا مَنْ لَا يَزْدَادُ عَلَى كَثْرَةِ السُّؤَالِ إِلَّا جُودًا وَكَرَمًا، وَعَلَى كَثْرَةِ الْحَوَائِجِ إِلَّا  
تَفَضُّلاً وَإِحْسَانًا.

اللَّهُمَّ إِنَّكَ جَعَلْتَ لِكُلِّ ضَيْفٍ قِرَى، وَنَحْنُ أَضْيَافُكَ، فَاجْعَلْ قِرَانَا مِنْكَ  
الْحَنَّةَ.

اللَّهُمَّ إِنَّ لِكُلِّ وَفِدٍ جَائِزَةً، وَلِكُلِّ زَائِرٍ كِرَامَةً، وَلِكُلِّ سَائِلٍ عَطِيَّةً، وَلِكُلِّ رَاجٍ ثَوَابًا، وَلِكُلِّ مُلْتَمِسٍ لِمَا عِنْدَكَ جَزَاءً، وَلِكُلِّ مُسْتَرْجِمٍ عِنْدَكَ رَحْمَةً، وَلِكُلِّ رَاغِبٍ إِلَيْكَ زُفَى، وَلِكُلِّ مُتَوَسِّلٍ إِلَيْكَ عَفْوًا، وَقَدْ وَفَدْنَا إِلَى بَيْتِكَ الْحَرَامِ، وَوَقَفْنَا بِهَذِهِ الْمَشَاعِرِ الْعِظَامِ، وَشَهِدْنَا هَذِهِ الْمَشَاهِدَ الْكِرَامِ، رَجَاءً لِمَا عِنْدَكَ، فَلَا تُخَيِّبْ رَجَاءَنَا.

إِلَهِنَا، تَابَعْتَ التَّعَمَّ حَتَّى اظْمَأَنْتِ الْأَنْفُسَ بِتَتَابِعِ نَعِيمِكَ، وَأَظْهَرْتَ الْعِبْرَ حَتَّى نَطَقْتَ الصَّوَامِثُ بِحُجَّتِكَ، وَظَاهَرْتَ الْمِنْنَ حَتَّى اعْتَرَفَ أَوْلِيَاؤُكَ بِالتَّقْصِيرِ عَنِ حَقِّكَ، وَأَظْهَرْتَ الْآيَاتِ حَتَّى أَفْصَحَتِ السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُونَ بِأَدِلَّتِكَ، وَقَهَرْتَ بِقُدْرَتِكَ حَتَّى خَضَعَ كُلُّ شَيْءٍ لِعِزَّتِكَ، وَعَدَنَتِ الْوُجُوهُ لِعِظَمَتِكَ، إِذَا أَسَاءَتْ عِبَادُكَ حَلَمْتَ وَأَمَهَلْتَ، وَإِنْ أَحْسَنُوا تَفَضَّلْتَ وَقَبِلْتَ، وَإِنْ عَصَوْا سَتَرْتَ، وَإِنْ أَذْنَبُوا عَفَوْتَ وَعَفَرْتَ، وَإِذَا دَعَوْنَا أَجَبْتَ، وَإِذَا نَادَيْنَا سَمِعْتَ، وَإِذَا أَقْبَلْنَا إِلَيْكَ قَرُبْتَ، وَإِذَا وَلَّيْنَا عَنْكَ دَعَوْتَ.

إِلَهِنَا، إِنَّكَ قُلْتَ فِي كِتَابِكَ الْمُبِينِ، لِمُحَمَّدٍ خَاتَمِ النَّبِيِّينَ: ﴿قُلْ لِلَّذِينَ كَفَرُوا إِنْ يَنْتَهُوا يُغْفَرْ لَهُمْ مَا قَدْ سَلَفَ﴾ [الأنفال: ٣٨] فَأَرْضَاكَ عَنْهُمْ بِالْإِفْرَارِ بِكَلِمَةِ التَّوْحِيدِ بَعْدَ الْجُحُودِ، وَإِنَّا نَشْهَدُ لَكَ بِالتَّوْحِيدِ مُحِبِّينَ، وَلِمُحَمَّدٍ بِالرَّسَالَةِ مُحْلِصِينَ، فَاعْفِرْ لَنَا بِهَذِهِ الشَّهَادَةِ سَوَالِفَ الْإِجْرَامِ، وَلَا تَجْعَلْ حَطَّنَا فِيهِ أَنْقَصَ مِنْ حَطِّ مَنْ دَخَلَ فِي الْإِسْلَامِ.

إِلَهِنَا، إِنَّكَ أَحْبَبْتَ التَّقَرُّبَ إِلَيْكَ بِعِتْقِ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُنَا، وَنَحْنُ عبيدُكَ، وَأَنْتَ أَوْلَى بِالتَّقْضَلِ فَأَعْتِقْنَا.

وَإِنَّكَ أَمَرْتَنَا أَنْ نَتَصَدَّقَ عَلَى فُقَرَائِنَا، وَنَحْنُ فُقَرَاؤُكَ، وَأَنْتَ أَحَقُّ بِالتَّطَوُّلِ  
فَتَصَدَّقْ عَلَيْنَا.

وَوَصَّيْتَنَا بِالْعَفْوِ عَمَّنْ ظَلَمْنَا، وَقَدْ ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا، وَأَنْتَ أَحَقُّ بِالْكَرَمِ  
فَاعْفُ عَنَّا.

رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَإِرْحَمْنَا، أَنْتَ مَوْلَانَا، ﴿رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ  
حَسَنَةً وَفِنَا عَذَابَ النَّارِ﴾ [البقرة: ٢٠١]

*Tiada Tuhan selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Milik-Nya segala kerajaan dan segala pujian. Dia menghidupkan dan mematikan, dan Dia Maha Hidup yang tidak akan mati. Di tangan-Nya segala kebaikan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.*

*Ya Allah, jadikanlah cahaya di dalam hatiku, pada pendengaranku, pada penglihatanku, dan pada lisanku.*

*Ya Allah, lapangkanlah dadaku dan mudahkanlah urusanku.*

*Ya Allah, wahai Tuhan Yang memiliki segala pujian, bagi-Mu segala puji sebagaimana Engkau memuji diri-Mu, bahkan lebih baik daripada apa yang kami ucapkan. Untuk-Mu shalatku, ibadahnya, hidupku, dan matiku. Kepada-Mu tempat kembaliku dan kepada-Mu pula pahala yang kuharapkan.*

*Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari bisikan-bisikan hati, dari kegelisahan dan kerumitan urusan, serta dari azab kubur.*

*Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari keburukan yang masuk di waktu malam, dari keburukan yang datang di waktu siang, dari keburukan yang dibawa angin, dan dari segala musibah zaman.*

*Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari hilangnya nikmat kesehatan yang Engkau berikan, dari datangnya siksa-Mu secara tiba-tiba, dan dari segala kemurkaan-Mu.*

*Ya Allah, tunjukilah aku dengan petunjuk-Mu, dan ampunilah aku di dunia dan akhirat. Wahai sebaik-baik tujuan, sebaik-baik tempat berharap, dan semulia-mulia Dzat yang dimintai karunia dari sisi-Nya, berikanlah kepadaku pada petang hari ini karunia terbaik yang pernah Engkau berikan kepada salah seorang dari makhluk-Mu dan para jamaah haji rumah-Mu, wahai Dzat Yang Maha Penyayang di antara semua penyayang.*

*Ya Allah, wahai Dzat Yang Mahatinggi derajat-Nya, Yang menurunkan keberkahan, wahai Pencipta bumi dan langit. Berbagai suara telah berseru kepada-Mu dengan beragam bahasa, semuanya memohon berbagai kebutuhan kepada-Mu. Adapun kebutuhanku kepada-Mu adalah agar Engkau tidak melupakanku di negeri penuh cobaan ini, ketika manusia dunia melupakanku.*

*Ya Allah, sesungguhnya Engkau mendengar ucapanku, melihat tempatku, mengetahui rahasia dan apa yang tampak dariku. Tidak ada sedikit pun urusanku yang tersembunyi bagi-Mu. Aku adalah hamba yang sengsara dan fakir, yang memohon pertolongan dan perlindungan, yang takut dan cemas serta mengakui dosa-dosanya. Aku memohon kepada-Mu sebagaimana permohonan orang miskin, aku merendahkan diri kepada-Mu sebagaimana kerendahan seorang pendosa yang hina. Aku berdoa kepada-Mu seperti doa seorang yang takut dan lemah penglihatannya, doa seorang yang tunduk lehernya kepada-Mu, bercucuran air matanya karena-Mu, hina tubuhnya di hadapan-Mu, dan tunduk sepenuhnya kepada-Mu.*

*Ya Allah, jangan jadikan aku orang yang celaka karena doaku kepada-Mu, wahai Tuhanku. Jadilah Engkau Maha Lembut dan Maha Penyayang kepadaku, wahai sebaik-baik tempat meminta dan semulia-mulia Dzat yang memberi.*

*Tuhanku, jika ada orang yang memuji dirinya di hadapan-Mu, maka aku justru mencela diriku sendiri.*

*Tuhanku, dosa-dosa telah membungkam lisanku. Aku tidak memiliki amal yang bisa dijadikan sandaran, dan tidak ada pemberi syafaat bagiku selain harapan kepada-Mu.*

*Tuhanku, aku sadar bahwa dosa-dosaku telah menghilangkan kedudukanku di sisi-Mu dan membuatku tidak pantas mengemukakan alasan. Namun Engkau adalah Dzat Yang Maha Mulia di atas segala yang mulia.*

*Tuhanku, jika aku bukan orang yang layak meraih rahmat-Mu, maka rahmat-Mu sangat layak untuk menjangkaiku. Rahmat-Mu meliputi segala sesuatu, dan aku adalah bagian dari sesuatu itu.*

*Tuhanku, sungguh dosa-dosaku walaupun besar, tetaplah kecil dibandingkan keluasan ampunan-Mu. Maka ampunilah dosa-dosaku, wahai Dzat Yang Maha Mulia.*

*Tuhanku, Engkau tetaplah Engkau, dan aku tetaplah aku. Aku terus kembali kepada dosa, sedangkan Engkau terus kembali dengan ampunan.*

*Tuhanku, jika Engkau hanya merahmati orang-orang yang taat kepada-Mu, lalu kepada siapa lagi para pendosa akan berlindung?*

*Tuhanku, aku sengaja menjauh dari ketaatan kepada-Mu dan sengaja menuju kemaksiatan kepada-Mu. Mahasuci Engkau, betapa kuat hujah-Mu atas diriku dan betapa mulia maaf-Mu kepadaku. Maka dengan tegaknya hujah-Mu atasku, terputusnya alasanku di hadapan-Mu, kefakiranku kepada-Mu, dan ketidakbutuhan-Mu terhadapku, ampunilah aku, wahai sebaik-baik Dzat yang dimohon dan sebaik-baik Dzat yang diharapkan. Dengan kemuliaan Islam dan dengan kehormatan Nabi Muhammad ﷺ aku bertawasul kepada-Mu. Maka ampunilah seluruh dosa-dosaku, pulangkanlah aku dari tempat ini dalam keadaan terpenuhi segala hajatku, karuniakanlah apa yang aku minta, dan wujudkanlah harapanku atas apa yang aku cita-citakan.*

*Tuhanku, aku berdoa kepada-Mu dengan doa yang Engkau ajarkan kepadaku, maka janganlah Engkau hilangkan harapan yang telah Engkau tanamkan dalam diriku.*

*Tuhanku, bagaimana kiranya Engkau akan memperlakukan pada petang ini seorang hamba yang mengakui dosanya kepada-Mu,*

*tunduk karena kehinaannya di hadapan-Mu, merasa hina karena kejahatannya, merendahkan diri kepada-Mu atas amalnya, bertaubat kepada-Mu dari dosa-dosanya, memohon ampun kepada-Mu atas kezalimannya, bersungguh-sungguh memohon maaf kepada-Mu, mengharap terpenuhinya hajat-hajatnya dari-Mu, dan tetap berharap kepada-Mu meskipun dosa-dosanya begitu banyak? Wahai tempat berlindung setiap makhluk hidup dan pelindung setiap mukmin, siapa yang berbuat baik akan memperoleh kemenangan dengan rahmat-Mu, dan siapa yang berbuat salah akan binasa karena kesalahannya sendiri.*

*Ya Allah, kepada-Mu kami keluar, di hadapan-Mu kami singgah, kepada-Mu kami menaruh harapan, dan apa yang ada di sisi-Mu kami cari. Kepada kemurahan-Mu kami mengharap, rahmat-Mu kami dambakan, dan dari azab-Mu kami merasa takut. Kepada-Mu kami lari dengan membawa beban dosa-dosa kami, dan kepada rumah-Mu yang suci kami berhaji. Wahai Dzat Yang menguasai seluruh kebutuhan orang-orang yang meminta, Yang mengetahui isi hati orang-orang yang diam. Wahai Dzat yang tidak ada tuhan lain bersama-Nya untuk diseru, tidak ada pencipta di atas-Nya untuk ditakuti, tidak memiliki menteri untuk didatangi, dan tidak ada penjaga pintu yang bisa disuap. Wahai Dzat yang tidak bertambah bagi-Nya banyaknya permintaan kecuali semakin menambah kemurahan dan kedermawanan, dan banyaknya kebutuhan tidak menambah bagi-Nya kecuali limpahan karunia dan kebaikan.*

*Ya Allah, Engkau telah menyediakan jamuan bagi setiap tamu, dan kami adalah tamu-tamu-Mu, maka jadikanlah jamuan kami dari-Mu berupa surga.*

*Ya Allah, setiap rombongan memiliki hadiah, setiap tamu memiliki kemuliaan, setiap peminta memiliki pemberian, setiap orang yang berharap memiliki pahala, setiap pencari karunia dari sisi-Mu memiliki balasan, setiap orang yang memohon rahmat kepada-Mu memiliki kasih sayang, setiap orang yang mendekati kepada-Mu memiliki kedekatan, dan setiap orang yang bertawasil kepada-Mu memiliki ampunan. Kini kami telah datang ke rumah-Mu yang suci, berdiri di tempat-tempat syiar-Mu yang agung, dan menyaksikan tempat-tempat mulia ini dengan penuh harapan*

*kepada apa yang ada di sisi-Mu, maka janganlah Engkau kecewakan harapan kami.*

*Wahai Tuhan kami, Engkau terus-menerus melimpahkan nikmat hingga jiwa merasa tenteram dengan berturut-turutnya karunia-Mu. Engkau menampakkan pelajaran-pelajaran hingga benda-benda yang diam pun berbicara tentang hujah-Mu. Engkau melimpahkan berbagai karunia hingga para wali-Mu mengakui ketidakmampuan mereka menunaikan hak-Mu. Engkau menampakkan tanda-tanda kekuasaan-Mu hingga langit dan bumi menyatakan bukti-bukti tentang-Mu. Dengan kekuasaan-Mu Engkau menundukkan segala sesuatu hingga semuanya tunduk kepada kemuliaan-Mu dan seluruh wajah merendah di hadapan keagungan-Mu.*

*Apabila hamba-hamba-Mu berbuat buruk, Engkau tetap bersabar dan memberi kesempatan. Jika mereka berbuat baik, Engkau menerima dan melipatgandakan karunia. Jika mereka bermaksiat, Engkau menutupi aib mereka. Jika mereka berdosa, Engkau mengampuni dan memaafkan. Jika kami berdoa, Engkau mengabulkan. Jika kami memanggil, Engkau mendengar. Jika kami mendekat kepada-Mu, Engkau mendekat kepada kami. Dan jika kami berpaling dari-Mu, Engkau tetap memanggil kami kembali.*

*Wahai Tuhan kami, sesungguhnya Engkau telah berfirman dalam kitab-Mu yang mulia kepada Muhammad, penutup para nabi:*

*‘Katakanlah kepada orang-orang kafir itu, jika mereka berhenti, niscaya akan diampuni dosa-dosa mereka yang telah lalu.’*

*Maka Engkau meridai mereka dengan pengakuan terhadap kalimat tauhid setelah sebelumnya mengingkarinya. Dan kami bersaksi kepada-Mu dengan tauhid dalam keadaan tunduk dan merendahkan diri, serta bersaksi atas kerasulan Muhammad ﷺ dengan penuh keikhlasan. Maka ampunilah dosa-dosa kami yang telah lalu dengan sebab persaksian ini, dan jangan jadikan bagian kami dalam ampunan-Mu lebih sedikit daripada bagian orang yang baru masuk Islam.*

*Wahai Tuhan kami, Engkau mencintai pendekatan diri kepada-Mu dengan memerdekakan hamba sahaya, sedangkan kami adalah hamba-hamba-Mu, dan Engkau lebih berhak untuk memberi karunia. Maka merdekakanlah kami dari api neraka.*

*Engkau juga memerintahkan kami untuk bersedekah kepada orang-orang fakir di antara kami, sedangkan kami adalah orang-orang fakir di hadapan-Mu. Dan Engkau lebih pantas untuk memberi karunia, maka limpahkanlah karunia-Mu kepada kami.*

*Engkau memerintahkan kami untuk memaafkan orang yang menzalimi kami, sementara kami telah menzalimi diri kami sendiri. Dan Engkau lebih layak memiliki kemurahan hati, maka maafkanlah kami.*

*Wahai Tuhan kami, ampunilah kami dan rahmatilah kami. Engkaulah Pelindung kami.*

*'Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, serta lindungilah kami dari azab neraka.'*

## **DOA KHIDIR ALAIHISSALAM**

Dianjurkan pula untuk memperbanyak membaca doa yang dinisbatkan kepada Khidir 'alaihissalam, yaitu:

يَا مَنْ لَا يَشْغَلُهُ شَأْنٌ عَنِ شَأْنٍ، وَلَا سَمْعٌ عَنِ سَمْعٍ، وَلَا تَشْتِيهِ عَلَيْهِ  
الْأَصْوَاتُ، يَا مَنْ لَا تَغْلُظُهُ الْمَسَائِلُ، وَلَا تَحْتَلِفُ عَلَيْهِ اللُّغَاتُ، يَا مَنْ لَا  
يُزِمُّهُ إِحْتِاجُ الْمُحِيطِينَ، وَلَا تُضْجِرُهُ مَسْأَلَةُ السَّائِلِينَ، أَذِقْنَا بَرْدَ عَفْوِكَ،  
وَحَلَاوَةَ مُنَاجَاتِكَ.

*Wahai Tuhan yang tidak disibukkan oleh satu urusan dari urusan yang lain, tidak terganggu oleh satu pendengaran dari pendengaran yang lain, dan berbagai suara tidak samar baginya. Wahai Tuhan yang tidak dibuat bingung oleh banyaknya permintaan dan tidak berbeda baginya berbagai bahasa. Wahai Tuhan Yang tidak merasa bosan oleh desakan orang-orang yang terus meminta, dan tidak jemu terhadap permohonan para*

*peminta. Rasakanlah kepada kami kesejukan maaf-Mu dan manisnya bermunajat kepada-Mu*

Setelah itu, hendaknya ia berdoa dengan doa apa saja yang ia kehendaki, memperbanyak istigfar untuk kedua orang tua serta seluruh kaum mukminin dan mukminat, dengan doa yang sungguh-sungguh dan permintaan-permintaan yang besar. Sebab tidak ada sesuatu pun yang terlalu besar bagi Allah ﷻ.

Di antara doa yang pernah diucapkan oleh Mutharrif bin Abdullah ketika berada di Arafah adalah:

اللَّهُمَّ لَا تَرُدَّ الْجَمِيعَ مِنِّي أَجَلِي

*Ya Allah, janganlah Engkau tolak seluruh jamaah ini karena sebab diriku.*

## 4. AMAL HAJI SETELAH WUQUF

### Mabit Di Muzdalifah

Setelah matahari terbenam pada malam Hari Nahr, yaitu malam 10 Dzulhijjah, hendaknya jamaah haji bergerak dari Arafah menuju Muzdalifah. Disunnahkan mandi sebelum memasukinya dan memperbanyak bacaan talbiyah selama perjalanan menuju Muzdalifah.

Ketika telah tiba di Muzdalifah, disunnahkan membaca doa:

اللَّهُمَّ إِنَّ هَذِهِ مُزْدَلِفَةٌ، جَمَعْتَ فِيهَا أَلْسِنَةً مُخْتَلِفَةً، تَسْأَلُكَ حَوَائِجَ مُؤْتَلِفَةً،  
فَاجْعَلْنِي مِمَّنْ دَعَاكَ فَاسْتَجَبْتَ لَهُ، وَتَوَكَّلَ عَلَيْكَ فَكَفَيْتَهُ.

*Ya Allah, inilah Muzdalifah. Di tempat ini Engkau kumpulkan berbagai lisan dengan bahasa yang berbeda-beda, namun semuanya memohon berbagai hajat kepada-Mu. Maka jadikanlah aku termasuk orang yang berdoa kepada-Mu lalu Engkau kabulkan doanya, dan orang yang bertawakal kepada-Mu lalu Engkau cukupkan kebutuhannya.*

Kemudian ia melaksanakan shalat Maghrib dan Isya dengan jamak ta'khir serta diqashar. Adapun shalat sunah Maghrib, sunah Isya, dan witr dilakukan setelah shalat jamak tersebut.

Setelah itu, ia bermalam (*mabit*) di Muzdalifah hingga pertengahan malam. Kemudian ia bersiap berangkat sambil membawa sekitar 70 butir batu kerikil untuk melempar jumrah.

Disunnahkan melaksanakan shalat Shubuh ketika waktu *ghalas*, yaitu saat hari mulai tampak terang namun matahari belum terbit. Setelah itu, ia menuju Al-Mash'ar Al-Haram, yaitu tempat dzikir dan doa di Muzdalifah, lalu berhenti di sana hingga waktu *isfar* (hari mulai terang). Di sana disunnahkan membaca doa:

اللَّهُمَّ بِحَقِّ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ، وَالْبَيْتِ الْحَرَامِ، وَالشَّهْرِ الْحَرَامِ، وَالرُّكْنِ  
وَالْمَقَامِ، أَبْلِغْ رُوحَ مُحَمَّدٍ مِنَّا التَّحِيَّةَ وَالسَّلَامَ، وَأَدْخِلْنَا دَارَ السَّلَامِ، يَا ذَا  
الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ.

*Ya Allah, demi kemuliaan Masy'aril Haram, Baitul Haram, bulan yang haram, Rukun dan Maqam, sampaikanlah salam dan penghormatan kami kepada ruh Nabi Muhammad ﷺ, dan masukkanlah kami ke negeri keselamatan (surga), wahai Dzat Yang memiliki keagungan dan kemuliaan.*

Apabila telah sampai di Wadi Muhassir —sebuah lembah antara Muzdalifah dan Mina tempat pasukan bergajah dahulu dibinasakan— disunnahkan mempercepat langkah atau laju kendaraan hingga keluar dari lembah tersebut.

Pada Hari Nahr (10 Dzulhijjah) ini, disunnahkan menggabungkan antara bacaan talbiyah dan takbir; terkadang bertalbiyah dan terkadang bertakbir.

### **Melempar Jumrah Aqabah**

Setelah tiba di Mina, hendaknya jamaah haji menuju *Jamrat al-Aqabah* untuk melempar jumrah di sana. Waktu yang paling utama untuk melakukannya adalah setelah matahari terbit pada Hari Nahr (10 Dzulhijjah).

Caranya, hendaknya ia berdiri menghadap kiblat — meskipun jika ia menghadap langsung ke arah tempat jumrah juga tidak mengapa— lalu melempar tujuh batu kerikil satu per satu sambil mengangkat tangan. Setiap kali melempar satu batu, disunnahkan membaca:

اللَّهُ أَكْبَرُ، عَلَى طَاعَةِ الرَّحْمَنِ، وَرَغْمِ الشَّيْطَانِ. اللَّهُمَّ تَصَدِّيقًا بِكِتَابِكَ،  
وَاتِّبَاعًا لِسُنَّةِ نَبِيِّكَ.

*Allah Mahabesar, sebagai bentuk ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Pengasih dan sebagai penghinaan bagi setan. Ya Allah, aku lakukan ini sebagai pembenaran terhadap kitab-Mu dan mengikuti sunah Nabi-Mu.*

Ketika mulai melempar jumrah, ia menghentikan bacaan talbiyah dan takbir mutlak. Adapun takbir muqayyad tetap disunnahkan untuk dibaca setiap selesai shalat fardhu, dimulai sejak Zuhur Hari Nahr hingga selesai shalat Shubuh pada akhir Hari Tasyrik.

Bacaan takbir muqayyad adalah:

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا، وَسُبْحَانَ اللَّهِ  
بُكْرَةً وَأَصِيلًا. لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْ  
كَرِهَ الْكَافِرُونَ. لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ، صَدَقَ وَعْدُهُ، وَنَصَرَ عَبْدَهُ، وَهَزَمَ  
الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ. لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ.

*Allah Mahabesar, Allah Mahabesar, Allah Mahabesar dengan sebesar-besarnya. Segala puji bagi Allah sebanyak-banyaknya, dan Mahasuci Allah pada waktu pagi dan petang. Tiada Tuhan selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, dengan memurnikan agama hanya untuk-Nya walaupun orang-orang kafir membencinya. Tiada Tuhan selain Allah semata. Dia telah menepati janji-Nya, menolong hamba-Nya, dan mengalahkan seluruh pasukan musuh sendirian. Tiada Tuhan selain Allah, dan Allah Mahabesar.*

### **Menyembelih Hewan**

Setelah selesai melempar Jumrah Aqabah, disunnahkan menyembelih hady, yaitu hewan sembelihan yang

dipersembahkan dalam ibadah haji. Yang lebih utama, hendaknya ia menyembeluhnya sendiri apabila mampu.

Ketika menyembelih, disunnahkan membaca:

بِسْمِ اللَّهِ وَاللَّهُ أَكْبَرُ. اللَّهُمَّ مِنْكَ وَبِكَ وَإِلَيْكَ، تَقَبَّلْ مِنِّي كَمَا تَقَبَّلْتَ مِنْ خَلِيلِكَ إِبْرَاهِيمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ.

*Dengan nama Allah, Allah Mahabesar. Ya Allah, semua ini berasal dari-Mu, terjadi dengan pertolongan-Mu, dan dipersembahkan kepada-Mu. Terimalah dariku sebagaimana Engkau menerima dari kekasih-Mu, Ibrahim 'alaihissalam.*

### Halq

Setelah itu, jamaah melakukan *halq*, yaitu mencukur atau memotong rambut. Disunnahkan menghadap kiblat dan memulai dari bagian kanan kepala, dimulai dari depan hingga ke tengkuk, kemudian dilanjutkan ke bagian lainnya.

Ketika mencukur atau memotong rambut, disunnahkan membaca doa:

اللَّهُمَّ أَثَيْتْ لِي بِكُلِّ شَعْرَةٍ حَسَنَةً، وَامْحُ عَنِّي بِهَا سَيِّئَةً، وَارْفَعْ لِي بِهَا عِنْدَكَ دَرَجَةً.

*Ya Allah, tetapkanlah untukku satu kebaikan pada setiap helai rambut ini, hapuslah dariku satu keburukan dengannya, dan angkatlah untukku satu derajat di sisi-Mu.*

Bagi laki-laki, yang lebih utama adalah mencukur habis rambut kepala. Namun jika hanya memendekkannya, maka hal itu tetap diperbolehkan. Adapun wanita, disunnahkan hanya memotong sebagian kecil rambutnya.

Sedangkan orang yang tidak memiliki rambut, disunnahkan menjalankan pisau cukur di atas kepalanya sebagai bentuk mengikuti syiar ibadah.

Apabila ia telah selesai melempar jumrah dan melakukan halq, maka ia telah masuk ke dalam *tahallul awal*. Dengan demikian, menjadi halal baginya semua hal yang sebelumnya dilarang ketika ihram, kecuali berhubungan suami istri dan berburu.

### **Thawaf Ifadhah**

Setelah itu, jamaah haji menuju Masjid al-Haram untuk melaksanakan Thawaf Ifadhah.

Waktu Thawaf Ifadhah dimulai sejak pertengahan malam Hari Nahr (10 Dzulhijjah), namun waktu yang paling utama adalah dilakukan pada siang hari tanggal 10 Dzulhijjah. Adapun akhir waktunya tidak dibatasi, meskipun tidak selayaknya ditunda tanpa kebutuhan.

Thawaf ini dilakukan dengan tata cara yang sama sebagaimana thawaf yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh putaran dengan Ka'bah berada di sebelah kiri.

Apabila seseorang telah menyelesaikan Thawaf Ifadhah, maka sempurna lah *tahallul tsani* (tahallul kedua). Dengan demikian, seluruh larangan ihram menjadi halal baginya, termasuk berhubungan kembali dengan istrinya.

Sebab-sebab tahallul ada tiga, yaitu:

1. Melempar Jamrat al-Aqabah
2. Halq (mencukur atau memotong rambut)
3. Thawaf Ifadhah

Apabila seseorang telah melakukan dua di antara tiga amalan tersebut, maka ia telah memperoleh *tahallul awal*.

Sedangkan jika telah melakukan ketiganya, maka ia telah memperoleh *tahallul tsani*.

### **Mabit Di Mina Dan Melempar Tiga Jumrah**

Setelah selesai melakukan Thawaf Ifadhah, jamaah haji kembali ke Mina untuk mabit (menginap) dan melempar tiga jumrah pada hari-hari Tasyrik.

Pada malam itu ia menginap di Mina. Keesokan harinya, setelah masuk waktu Zuhur, disunnahkan mandi sebelum berangkat melempar jumrah.

Kemudian ia menuju Al-Jamrah al-Ula, yaitu jumrah pertama yang paling dekat dari arah Mina. Di sana ia melempar tujuh batu kerikil satu per satu sambil membaca dzikir yang telah disebutkan sebelumnya ketika melempar Jumrah Aqabah.

Setelah selesai melempar, disunnahkan menyingkir sedikit ke arah kanan, lalu berdiri menghadap kiblat sambil memuji Allah, bertahlil, bertakbir, dan berdoa dengan doa yang panjang, kira-kira seukuran membaca Surat Al-Baqarah.

Kemudian ia menuju Al-Jamrah al-Wusta, yaitu jumrah pertengahan. Ia melempar tujuh batu sebagaimana pada Jumrah Ula, lalu berdiri berdoa setelahnya sebagaimana sebelumnya.

Setelah itu ia menuju Jamrat al-Aqabah dan melempar tujuh batu sebagaimana sebelumnya. Namun setelah Jumrah Aqabah, tidak disunnahkan berhenti untuk berdoa.

Setelah selesai, ia kembali ke tempat menginapnya di Mina dan bermalam di sana.

Pada hari berikutnya, ia kembali melempar tiga jumrah dengan tata cara yang sama. Setelah selesai, ia boleh memilih untuk segera keluar dari Mina sebelum matahari terbenam, atau tetap tinggal hingga hari ketiga Tasyrik.

Apabila matahari telah terbenam pada hari kedua sementara ia masih berada di Mina, maka ia wajib bermalam lagi pada malam ketiga dan kembali melempar jumrah pada esok harinya. Setelah itu barulah ia boleh meninggalkan Mina.

## UMRAH

Amalan yang dilakukan oleh orang yang melaksanakan umrah pada dasarnya sama dengan amalan haji, yaitu : **ihram, thawaf, sa'i, dan halq (mencukur atau memotong rambut)**. Hanya saja, dalam umrah tidak ada wuquf di Arafah, mabit di Muzdalifah dan Mina, serta tidak ada lempar jumrah.

Miqat untuk memulai ihram umrah bagi penduduk Makkah atau orang yang berada di dalam Tanah Haram adalah keluar terlebih dahulu ke wilayah Tanah Halal. Tempat yang paling utama untuk berihram umrah adalah Al-Ji'ranah, kemudian Tan'im (biasanya di Masjid Aisyah at-Tan'im), lalu Al-Hudaibiyah.

Al-Ji'ranah adalah sebuah kawasan di antara Makkah dan Thaif, dan merupakan tempat Rasulullah ﷺ berihram umrah setelah kembali dari perang Hunain.

Masjid Aisyah at-Tan'im —yang dikenal juga dengan nama Masjid 'Aisyah— adalah daerah terdekat dari Masjidil Haram yang berada di luar Tanah Haram. Tempat ini dinamakan demikian karena Sayidah Aisyah binti Abu Bakar pernah berihram umrah dari sana atas perintah Nabi ﷺ.

Adapun Al-Hudaibiyah adalah daerah di pinggiran Makkah yang menjadi lokasi terjadinya Perjanjian Hudaibiyah antara Rasulullah ﷺ dan kaum Quraisy.

## Adab Meminum Air Zamzam

Disunnahkan memperbanyak minum air zamzam, mengambilnya dengan tangan sendiri apabila memungkinkan, dan meminumnya dengan jumlah tegukan ganjil hingga merasa kenyang.

Ketika meminum air zamzam, disunnahkan membaca doa:

اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ شِفَاءً مِنْ كُلِّ دَاءٍ وَسُقْمٍ، وَارْزُقْنِي الْإِخْلَاصَ وَالْيَقِينَ،  
وَالْمُعَافَاةَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ.

*Ya Allah, jadikanlah air ini sebagai penyembuh dari segala penyakit dan kelemahan. Karuniakanlah kepadaku keikhlasan, keyakinan yang teguh, serta keselamatan dan kesehatan di dunia dan akhirat.*

Air zamzam berasal dari Sumur Zamzam, yaitu sumur yang Allah munculkan sebagai mukjizat untuk Ismail dan ibunya Hajar di dekat Ka'bah.

## Thawaf Wada (Perpisahan)

Ketika hendak kembali ke negeri asal setelah menyelesaikan ibadah haji atau umrah, hendaknya ia terlebih dahulu menyelesaikan seluruh urusannya, menyiapkan perbekalan, serta mempersiapkan kendaraan atau perjalanan pulang. Setelah semuanya siap, barulah ia menuju Ka'bah untuk melaksanakan Thawaf Wada, yaitu thawaf perpisahan sebagai penutup ibadahnya di Tanah Suci.

Tata cara Thawaf Wada sama seperti thawaf lainnya, hanya saja tidak disunnahkan melakukan *romal* (berlari kecil) dan *idhtiba'* pada thawaf ini.

Setelah selesai thawaf, disunnahkan melaksanakan shalat sunah dua rakaat di belakang Maqam Ibrahim, kemudian

meminum air zamzam, lalu mendatangi Multazam dan berdoa:

اللَّهُمَّ إِنَّ الْبَيْتَ بَيْتُكَ، وَالْعَبْدَ عَبْدُكَ، وَابْنَ عَبْدِكَ، وَابْنَ أُمَّتِكَ، حَمَلْتَنِي  
عَلَى مَا سَخَّرْتَ لِي مِنْ خَلْقِكَ، حَتَّى سَيَّرْتَنِي فِي بِلَادِكَ، وَبَلَّغْتَنِي بِبِنْعَمَتِكَ،  
حَتَّى أَعْتَنِي عَلَى قَضَاءِ مَنَاسِكَ، فَإِنْ كُنْتَ رَضِيتَ عَنِّي فَارْزُدْ عَنِّي  
رِضًا، وَإِلَّا فَمَنْ عَنِّي الْآنَ قَبْلَ تَبَاعُدِي عَنْ بَيْتِكَ.

هَذَا أَوْ أَنْصِرَافِي إِنْ أَذْنْتُ لِي، غَيْرَ مُسْتَبَدِّلٍ بِكَ وَلَا بِبَيْتِكَ، وَلَا رَاغِبٍ  
عَنكَ وَلَا عَنْ بَيْتِكَ.

اللَّهُمَّ أَصْحَبِي الْعَافِيَةَ فِي بَدَنِي، وَالْعِصْمَةَ فِي دِينِي، وَأَحْسِنْ مُنْقَلَبِي،  
وَارْزُقْنِي طَاعَتَكَ أَبَدًا مَا أَبْقَيْتَنِي، وَاجْمَعْ لِي خَيْرَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، إِنَّكَ عَلَى  
كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

اللَّهُمَّ لَا تَجْعَلْ هَذَا آخِرَ عَهْدِي بِبَيْتِكَ الْحَرَامِ، وَإِنْ جَعَلْتَهُ آخِرَ عَهْدِي  
فَعَوِّضْنِي عَنْهُ الْجَنَّةَ.

*Ya Allah, sesungguhnya rumah ini adalah rumah-Mu, hamba ini adalah hamba-Mu, anak dari hamba laki-laki-Mu dan anak dari hamba perempuan-Mu. Engkau telah membawaku dengan kendaraan yang Engkau tundukkan untukku dari makhluk-Mu, hingga Engkau memperjalankanku di negeri-negeri-Mu dan menyampaikanku dengan nikmat-Mu, hingga Engkau menolongku menyelesaikan manasik-Mu. Maka jika Engkau telah ridha kepadaku, tambahkanlah keridhaan-Mu kepadaku. Dan jika belum, maka anugerahkanlah keridhaan-Mu kepadaku sekarang sebelum aku jauh meninggalkan rumah-Mu.*

*Inilah saat keberangkatanku, jika Engkau mengizinkanku pergi, tanpa berpaling dari-Mu dan tanpa meninggalkan rumah-Mu*

*karena benci, serta bukan karena tidak menyukai-Mu dan rumah-Mu.*

*Ya Allah, sertailah aku dengan kesehatan pada tubuhku, penjagaan pada agamaku, perbaikilah tempat kembaliku, karuniakanlah kepadaku ketaatan kepada-Mu selama Engkau masih memberiku kehidupan, dan kumpulkanlah untukku kebaikan dunia dan akhirat. Sesungguhnya Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu.*

*Ya Allah, jangan jadikan ini sebagai akhir perjumpaanku dengan rumah-Mu yang mulia. Dan jika Engkau menjadikannya sebagai perjumpaan terakhirku, maka gantilah untukku dengan surga.*

Ketika meninggalkan Masjidil Haram, hendaknya ia tetap memandang Ka'bah selama masih terlihat oleh mata, sebagai bentuk penghormatan dan kerinduan kepada Baitullah.

## 5. ADAB ZIARAH KEPADA NABI ﷺ

Bagi orang yang bepergian menuju Madinah untuk menziarahi Nabi ﷺ, hendaknya ia memperbanyak membaca shalawat kepada Rasulullah ﷺ sepanjang perjalanan.

Ketika pandangannya mulai melihat kota Madinah dan pepohonannya, disunnahkan membaca doa:

اللَّهُمَّ هَذَا حَرَمُ رَسُولِكَ، فَاجْعَلْهُ لِي وَقَايَةً مِنَ النَّارِ، وَأَمَانًا مِنَ الْعَذَابِ  
وَسُوءِ الْحِسَابِ.

*Ya Allah, ini adalah tanah haram Rasul-Mu. Maka jadikanlah ia sebagai pelindung bagiku dari api neraka, keamanan dari azab, dan keselamatan dari buruknya hisab.*

Sebelum memasuki kota Madinah, disunnahkan mandi terlebih dahulu—dahulu sebagian ulama menyebut Sumur Hurrah sebagai tempat mandi sebelum masuk Madinah—kemudian memakai wewangian dan mengenakan pakaian terbaik serta paling bersih sebagai bentuk penghormatan kepada kota Nabi ﷺ.

Ketika memasuki Madinah, hendaknya masuk dengan penuh ketundukan, pengagungan, dan rasa hormat seraya membaca:

بِسْمِ اللَّهِ، وَعَلَى مِلَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.  
﴿رَبِّ أَدْخِلْنِي مُدْخَلَ صِدْقٍ وَأَخْرِجْنِي مُخْرَجَ صِدْقٍ وَاجْعَلْ لِي مِنْ لَدُنْكَ  
سُلْطَانًا نَصِيرًا﴾ [الإسراء: ٨٠]

*Dengan nama Allah dan di atas agama Rasulullah ﷺ.*

*'Ya Tuhanku, masukkanlah aku dengan masuk yang benar, dan keluarkanlah aku dengan keluar yang benar, serta berikanlah kepadaku dari sisi-Mu kekuasaan yang menolong.'*

Kemudian pergilah menuju Masjid Nabawi dan kerjakan shalat dua rakaat tahiyatul masjid di dekat mimbar. Dahulu para ulama menjelaskan agar seseorang berdiri dengan posisi tertentu di sekitar tiang-tiang masjid yang menjadi tempat berdiri Rasulullah ﷺ ketika berkhotbah dan mengimami shalat.

Setelah itu, datangi makam Rasulullah ﷺ dengan penuh adab dan ketenangan. Berdirilah menghadap makam beliau pada jarak kira-kira empat hasta (sekitar dua meter) dari dinding makam, lalu ucapkan salam kepada beliau ﷺ:

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا نَبِيَّ اللَّهِ.  
السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا أَمِينَ اللَّهِ، السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا حَبِيبَ اللَّهِ.  
السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا صَفْوَةَ اللَّهِ، السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا خَيْرَةَ اللَّهِ.  
السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا أَحْمَدَ، السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا مُحَمَّدَ.  
السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا أَبَا الْقَاسِمِ، السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا مَاجِي.  
السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا عَاقِبَ، السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا حَاشِرُ.  
السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا بَشِيرُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا نَذِيرُ.  
السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا مُطَهَّرُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا طَاهِرُ.  
السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا أَكْرَمَ وَلَدِ آدَمَ، السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا سَيِّدَ الْمُرْسَلِينَ.

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا خَاتَمَ النَّبِيِّينَ، السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا فَائِدَ الْحَيْرِ، السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا فَاتِحَ الْبِرِّ.

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا نَبِيَّ الرَّحْمَةِ، السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا هَادِيَ الْأُمَّةِ.

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا فَائِدَ الْغُرِّ الْمُحَجَّلِينَ.

السَّلَامُ عَلَيْكَ وَعَلَى أَهْلِ بَيْتِكَ الَّذِينَ أَذْهَبَ اللَّهُ عَنْهُمْ الرَّجْسَ وَطَهَّرَهُمْ تَطْهِيرًا.

السَّلَامُ عَلَيْكَ وَعَلَى أَصْحَابِكَ الطَّيِّبِينَ، وَعَلَى أَزْوَاجِكَ الطَّاهِرَاتِ أُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِينَ. جَزَاكَ اللَّهُ عَنَّا أَفْضَلَ مَا جَزَى نَبِيًّا عَن قَوْمِهِ، وَرَسُولًا عَن أُمَّتِهِ.

وَصَلَّى اللَّهُ عَلَيْكَ كُلَّمَا ذَكَرَكَ الدَّاكِرُونَ، وَكُلَّمَا عَقَلَ عَنكَ الْعَافِلُونَ. وَصَلَّى عَلَيْكَ فِي الْأَوَّلِينَ وَالْآخِرِينَ، أَفْضَلَ وَأَكْمَلَ وَأَعْلَى وَأَجَلَّ وَأَطْيَبَ وَأَطْهَرَ مَا صَلَّى عَلَى أَحَدٍ مِنْ خَلْقِهِ، كَمَا اسْتَنْقَدْنَا بِكَ مِنَ الضَّلَالَةِ، وَبَصَّرْنَا بِكَ مِنَ الْعَمَايَةِ، وَهَدَانَا بِكَ مِنَ الْجَهَالَةِ.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّكَ عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَأَمِينُهُ وَصَفِيُّهُ، وَخَيْرُهُ مِنْ خَلْقِهِ. وَأَشْهَدُ أَنَّكَ قَدْ بَلَغْتَ الرِّسَالََةَ، وَأَدَّيْتَ الْأَمَانَةَ، وَنَصَحْتَ الْأُمَّةَ، وَجَاهَدْتَ عَدُوَّكَ، وَهَدَيْتَ أُمَّتَكَ، وَعَبَدْتَ رَبَّكَ حَتَّى آتَاكَ الْيَقِينَ.

فَصَلَّى اللَّهُ عَلَيْكَ وَعَلَى أَهْلِ بَيْتِكَ الطَّيِّبِينَ، وَسَلَّمَ وَشَرَّفَ وَكَرَّمَ وَعَظَّمَ.

*Semoga keselamatan tercurah kepadamu wahai Rasul Allah, semoga keselamatan tercurah kepadamu wahai Nabi Allah.*

*Semoga keselamatan tercurah kepadamu wahai orang kepercayaan Allah, semoga keselamatan tercurah kepadamu wahai kekasih Allah.*

*Semoga keselamatan tercurah kepadamu wahai pilihan Allah, semoga keselamatan tercurah kepadamu wahai manusia terbaik pilihan Allah.*

*Semoga keselamatan tercurah kepadamu wahai Ahmad, semoga keselamatan tercurah kepadamu wahai Muhammad.*

*Semoga keselamatan tercurah kepadamu wahai Abul Qasim, semoga keselamatan tercurah kepadamu wahai Al-Mahi (penghapus kekufuran).*

*Semoga keselamatan tercurah kepadamu wahai Al-‘Aqib (penutup para nabi), semoga keselamatan tercurah kepadamu wahai Al-Hasyir (yang manusia dikumpulkan di bawah panjinya).*

*Semoga keselamatan tercurah kepadamu wahai pembawa kabar gembira, semoga keselamatan tercurah kepadamu wahai pemberi peringatan.*

*Semoga keselamatan tercurah kepadamu wahai yang disucikan, semoga keselamatan tercurah kepadamu wahai yang bersih.*

*Semoga keselamatan tercurah kepadamu wahai manusia termulia keturunan Adam, wahai pemimpin para rasul.*

*Semoga keselamatan tercurah kepadamu wahai penutup para nabi, wahai utusan Tuhan seluruh alam.*

*Semoga keselamatan tercurah kepadamu wahai pemimpin kebaikan, wahai pembuka pintu kebajikan.*

*Semoga keselamatan tercurah kepadamu wahai Nabi pembawa rahmat, wahai pemberi petunjuk bagi umat.*

*Semoga keselamatan tercurah kepadamu wahai pemimpin orang-orang yang bercahaya wajah dan anggota wudhunya.*

*Semoga keselamatan tercurah kepadamu dan kepada keluarga rumahmu yang telah Allah sucikan dan bersihkan sesuci-sucinya.*

*Semoga keselamatan tercurah kepadamu, kepada para sahabatmu yang baik, dan kepada istri-istrimu yang suci, para ibu kaum mukminin. Semoga Allah membalasmu dengan sebaik-baik balasan yang diberikan kepada seorang nabi dari kaumnya dan seorang rasul dari umatnya.*

*Semoga Allah senantiasa melimpahkan shalawat kepadamu setiap kali orang-orang mengingatmu, dan setiap kali orang-orang lalai darimu. Semoga Allah melimpahkan shalawat kepadamu di kalangan orang-orang terdahulu dan terakhir, dengan shalawat yang paling utama, paling sempurna, paling tinggi, paling mulia, paling baik, dan paling suci yang pernah diberikan kepada seorang makhluk-Nya. Sebab melalui engkau Allah menyelamatkan kami dari kesesatan, membuka mata hati kami dari kebutaan, dan memberi kami petunjuk setelah kebodohan.*

*Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Dan aku bersaksi bahwa engkau adalah hamba dan utusan-Nya, orang kepercayaan-Nya, kekasih pilihan-Nya, dan manusia pilihan-Nya dari seluruh makhluk. Aku bersaksi bahwa engkau telah menyampaikan risalah, menunaikan amanah, menasihati umat, berjihad menghadapi musuhmu, memberi petunjuk kepada umatmu, dan beribadah kepada Tuhanmu hingga datang kepadamu keyakinan (ajal).*

*Semoga Allah melimpahkan shalawat kepada engkau dan kepada keluarga rumahmu yang baik lagi suci, serta melimpahkan salam, kemuliaan, penghormatan, dan pengagungan.*

Kemudian sampaikan salam dari orang yang menitipkan salam kepada Rasulullah ﷺ dengan mengucapkan:

السَّلَامُ عَلَيْكَ مِنْ فُلَانٍ

*Salam untukmu dari Fulan. (Sebutkan nama orang yang menitipkan salam).*

Setelah itu, mundurlah kira-kira satu dzira' (sekitar setengah meter) untuk menziarahi Sayidina Abu Bakar Ash-Shiddiq *radhiyallahu 'anhu*. Sebab posisi kepala beliau sejajar dengan pundak Rasulullah ﷺ. Adapun makam Sayidina Umar *radhiyallahu 'anhu* sejajar dengan pundak Sayidina Abu Bakar *radhiyallahu 'anhu*.

Kemudian ucapkan salam kepada Sayidina Abu Bakar, lalu mundur lagi sekitar satu dzira' untuk mengucapkan salam kepada Sayidina Umar. Setelah itu bacalah:

السَّلَامُ عَلَيْكُمَا يَا وَزِيرَي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَالْمُعَاوِنَيْنِ  
لَهُ عَلَى الْقِيَامِ بِالدِّينِ مَا دَامَ حَيًّا، وَالْقَائِمِينَ فِي أُمَّتِهِ بَعْدَهُ بِأُمُورِ الدِّينِ،  
تَتَّبَعَانِ فِي ذَلِكَ آثَارَهُ، وَتَعْمَلَانِ بِسُنَّتِهِ، فَجَزَاكُمَا اللَّهُ خَيْرَ مَا جَزَى  
وَزِيرَي نَبِيِّ عَن دِينِهِ.

*Semoga keselamatan tercurah atas kalian berdua, wahai dua penasihat Rasulullah ﷺ, dua penolong beliau dalam menegakkan agama selama beliau hidup, dan dua pemimpin umatnya setelah beliau dalam urusan agama. Kalian berdua mengikuti jejak beliau dan mengamalkan sunnahnya. Semoga Allah membalas kalian berdua dengan sebaik-baik balasan yang diberikan kepada dua pendamping seorang nabi atas jasa mereka terhadap agamanya.*

Kemudian berdirilah di dekat kepala makam Rasulullah ﷺ, di antara makam dan tiang, sambil menghadap kiblat. Lalu pujilah Allah ﷻ, agungkanlah Dia, perbanyak shalawat kepada Rasulullah ﷺ, kemudian berdoa:

اللَّهُمَّ إِنَّكَ قَدْ قُلْتَ وَقَوْلِكَ الْحَقُّ، ﴿وَلَوْ أَنَّهُمْ إِذْ ظَلَمُوا أَنفُسَهُمْ جَاءُوكَ  
فَاسْتَغْفَرُوا اللَّهَ وَاسْتَغْفَرَ لَهُمُ الرَّسُولُ لَوَجَدُوا اللَّهَ تَوَّابًا رَحِيمًا﴾ [النساء: ٦٤]

اللَّهُمَّ إِنَّا قَدْ سَمِعْنَا قَوْلَكَ، وَأَطَعْنَا أَمْرَكَ، وَقَصَدْنَا نَبِيَّكَ، مُتَشَفِّعِينَ بِهِ  
إِلَيْكَ فِي دُنُوبِنَا، وَمَا أَثْقَلَ ظُهُورَنَا مِنْ أَوْزَارِنَا، تَائِبِينَ مِنْ زَلَلِنَا، مُعْتَرِفِينَ  
بِحَطَايَانَا وَتَقْصِيرِنَا، فَتُبِ اللَّهُمَّ عَلَيْنَا، وَشَفِّعْ نَبِيَّكَ هَذَا فِيْنَا، وَارْفَعْنَا  
بِمَنْزِلَتِهِ عِنْدَكَ، وَحَقِّهِ عَلَيْكَ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ، وَاعْفِرْ لَنَا وَإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا  
بِالْإِيمَانِ.

اللَّهُمَّ لَا تَجْعَلْهُ آخِرَ الْعَهْدِ مِنْ قَبْرِ نَبِيِّكَ، وَمِنْ حَرَمِكَ، يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

*Ya Allah, sesungguhnya Engkau telah berfirman dan firman-Mu adalah benar:*

*'Seandainya mereka ketika menzalimi diri mereka datang kepadamu, lalu memohon ampun kepada Allah, dan Rasul pun memohonkan ampun untuk mereka, niscaya mereka akan mendapati Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.'*

*Ya Allah, sungguh kami telah mendengar firman-Mu dan menaati perintah-Mu. Kami datang menuju Nabi-Mu, menjadikannya sebagai wasilah kepada-Mu dalam memohon ampun atas dosa-dosa kami dan beban-beban maksiat yang memberatkan punggung kami. Kami datang dengan penuh taubat dari segala kesalahan, mengakui dosa dan kelalaian kami. Maka terimalah taubat kami wahai Allah, jadikan Nabi-Mu ini sebagai pemberi syafaat bagi kami, angkatlah derajat kami dengan kedudukannya di sisi-Mu dan dengan kemuliaannya di hadapan-Mu.*

*Ya Allah, ampunilah kaum Muhajirin dan Anshar, serta ampunilah kami dan saudara-saudara kami yang telah lebih dahulu beriman.*

*Ya Allah, janganlah Engkau jadikan ini sebagai akhir kunjungan kami ke makam Nabi-Mu dan ke tanah haram-Mu, wahai Dzat Yang Maha Penyayang.*

Setelah itu, pergilah menuju Raudhah dan lakukan shalat dua rakaat di sana, lalu perbanyaklah doa semampunya. Dianjurkan pula untuk berdoa di dekat mimbar Nabi ﷺ, serta mengusap tangan pada Rumanah Sufla, yaitu bagian bulat pada penopang mimbar, karena disebutkan bahwa Rasulullah ﷺ pernah meletakkan tangan beliau di atasnya ketika berkhotbah.

### **Mengunjungi Tempat-Tempat yang Diberkahi**

Disunahkan bagi peziarah untuk senantiasa menziarahi makam Rasulullah ﷺ setiap hari selama berada di Madinah, kemudian dilanjutkan dengan mengunjungi pemakaman Baqi'. Di Baqi' ia menziarahi makam para sahabat, keluarga Rasulullah ﷺ, dan kaum muslimin yang dimakamkan di sana.

Disunahkan pula mengunjungi Uhud pada Hari Kamis, terutama makam Sayidina Hamzah radhiyallahu 'anhu dan para syuhada Uhud. Juga dianjurkan mendatangi Masjid Quba pada Hari Sabtu dan melaksanakan shalat di dalamnya, karena memiliki keutamaan yang besar.

Hendaknya ia juga mengunjungi Sumur Aris, yaitu sumur yang dahulu pernah didatangi Rasulullah ﷺ dan disebutkan bahwa beliau pernah meludah ke dalamnya. Sumur ini berada di dekat Masjid Quba. Dianjurkan berwudhu dan minum dari airnya jika memungkinkan.

Kemudian ia mendatangi Masjid Fath yang berada di kawasan Khandaq (Parit), tempat Rasulullah ﷺ berdoa ketika Perang Khandaq. Disebutkan dalam sebagian kitab bahwa tempat-tempat bersejarah dan masjid-masjid di Madinah berjumlah sekitar tiga puluh tempat. Adapun sumur-sumur yang dahulu dipakai Rasulullah ﷺ untuk berwudhu, mandi, atau minum berjumlah tujuh sumur.

Apabila seluruh kegiatan ziarahnya telah selesai dan ia hendak kembali ke kampung halamannya, disunahkan kembali mendatangi makam Rasulullah ﷺ dan membaca doa-doa ziarah sebagaimana telah disebutkan sebelumnya. Kemudian ia berpamitan kepada Rasulullah ﷺ, memohon kepada Allah ﷻ agar diberi kesempatan untuk kembali berziarah, serta memohon keselamatan dalam perjalanan.

Setelah itu, lakukanlah shalat dua rakaat di Raudhah. Ketika hendak keluar dari Masjid Nabawi, dahulukan kaki kiri sambil membaca:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، وَلَا تَجْعَلْهُ آخِرَ الْعَهْدِ بِنَبِيِّكَ، وَحَظِّ  
أَوْزَارِي بِزِيَارَتِهِ، وَأَصْحِبْنِي فِي سَفَرِي السَّلَامَةَ، وَبَسِّرْ رُجُوعِي إِلَى أَهْلِي  
وَوَطْنِي سَالِمًا، يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

*Ya Allah, limpahkanlah shalawat kepada Muhammad dan keluarga Muhammad. Jangan Engkau jadikan ini sebagai akhir pertemuanku dengan Nabi-Mu. Gugurkanlah dosa-dosaku dengan sebab ziarah kepadanya. Sertailah aku dengan keselamatan dalam perjalananku, dan mudahkanlah aku kembali kepada keluarga dan negeriku dalam keadaan selamat, wahai Dzat Yang Maha Penyayang.*

Hendaknya ia juga bersedekah kepada penduduk Madinah sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

## 6. PERJALANAN PULANG KE KAMPUNG HALAMAN

Disunahkan bagi orang yang telah selesai menunaikan haji atau umrah, ketika dalam perjalanan pulang ke kampung halamannya, untuk bertakbir tiga kali setiap kali melewati atau berada di tempat yang tinggi atau tanjakan. Kemudian ia membaca:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ  
قَدِيرٌ.

آيِبُونَ، تَائِبُونَ، عَابِدُونَ، سَاجِدُونَ، لِرَبَّنَا حَامِدُونَ.

صَدَقَ اللَّهُ وَعْدَهُ، وَنَصَرَ عَبْدَهُ، وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ، وَكُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ  
إِلَّا وَجْهَهُ، لَهُ الْحُكْمُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ.

*Tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya. Milik-Nya kerajaan dan segala pujian, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Kami kembali, kami bertobat, kami beribadah, kami bersujud, dan kami memuji Tuhan kami. Allah telah menepati janji-Nya, menolong hamba-Nya, dan mengalahkan pasukan musuh sendirian. Segala sesuatu akan binasa kecuali wajah-Nya, milik-Nyalah segala hukum, dan kepada-Nyalah kalian dikembalikan.*

Apabila telah dekat dengan kampung halaman, hendaknya ia berdoa:

اللَّهُمَّ اجْعَلْ لَنَا بِهَا قَرَارًا وَرِزْقًا حَسَنًا

*Ya Allah, jadikanlah tempat itu tempat tinggal yang baik bagi kami dan rezeki yang baik.*

Disunahkan pula untuk memberi kabar kepada keluarga tentang kedatangannya, serta tidak langsung masuk ke rumah pada waktu malam hari tanpa pemberitahuan terlebih dahulu.

Sebelum masuk ke rumah, hendaknya ia terlebih dahulu menuju masjid dan melaksanakan shalat dua rakaat. Kemudian ketika memasuki rumahnya, ia membaca:

تَوْبًا تَوْبًا لِرَبِّنَا، أَوْبًا لَا يُعَادِرُ عَلَيْنَا حَوْبًا

*(Kami kembali) dengan taubat kepada Tuhan kami, taubat yang tidak menyisakan dosa bagi kami.*

انتهى

وصلى الله وسلم على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين

والحمد لله رب العالمين